

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH DESA NGEMPLAK
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 1999-
2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam (S.Hum)



Oleh:

Muhammad Hendra Ridloddin

NIM. 183231058

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hendra Ridloddin
NIM : 183231058
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "EKSISTENSI PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH DESA NGEMPLAK KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 1999-2022", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Surakarta, 19 Mei 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Hendra Ridloddin
NIM. 183231058

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Hendra Ridloddin

NIM : 183231058

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr:

Nama : Muhammad Hendra Ridloddin

NIM : 183231058

Judul : Eksistensi Pondok Pesantren Al-Anisiyah Desa Ngemplak
Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 1999-2022.

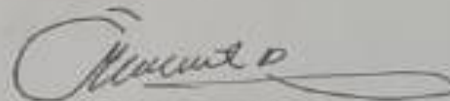
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (S.hum).

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing



Dr. KH. Moh. Mahbub, S. Ag., M.Si

NIP. 19700410 199703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Eksistensi Pondok Pesantren Al-Anisiyah Desa Ngemplak kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 1999-2022", yang disusun oleh Muhammad Hendra Ridloddin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said pada Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (S.Hum).

Penguji Utama : Latif Kusairi., M.A
NIP. 19841025 201801 1 001



Penguji I

Merangkap Ketua : Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A.
NIP. 19880430 201801 2 001



Penguji II

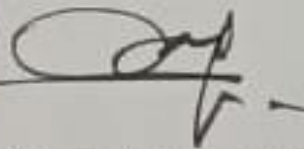
Merangkap Sekretaris : Dr. KH. Moh. Mahbub, S. Ag., M.Si.
NIP. 19700410 199703 1 004



Sukoharjo, 26 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710403 199803 1 005

MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

(B J. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat taufik dan hidayah-NYA, dengan semangat doa dan rasa syukur kepada-Nya atas selesainya skripsi saya ini dengan judul **Eksistensi Pondok Pesantren Al-Anisiyah Desa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 1999-2022**, dengan segala kerendahan hati saya karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Masruh dan Ibu Nurul Hidayati yang senantiasa mendoakan, membimbing, mengarahkan serta mendukung. Dengan segenap hati dan segala upaya memberikan yang terbaik untuk saya. Saya mengungkapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan baik dzhahir maupun batin dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua orang tua saya diberikan kesehatan dan keberkahan Amin.
2. Easy Al-Qoyyum selaku istri saya yang selalu memberikan semangat dan juga doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar dan para kerabat yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk meraih cita-cita saya.
4. Kepada bapak Dr. KH. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si dan Ibu Nyai Dr. Kamila Adnani selaku orang tua kedua saya di pondok pesantren Al-Fattah Kartasura.
5. Kepada asatid-asatidzah pondok pesantren Al-Fattah Kartasura yang saya hormati serta teman-teman santri Al-Fattah yang saya banggakan.

6. Kepada seluruh guru yang telah memberikan ilmu kepada saya sehingga saya semoga diberikan keberkahan dalam hidupnya.
7. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura yang membantu dalam penelitian ini. Khususnya KH. Muhammad Najib selaku pengasuh.
8. Kepada keluarga besar program studi sejarah peradaban Islam terutama angkatan 2018 yang saya banggakan.
9. Segenap keluarga besar sopir kyai yang ada Nusantara yang saya banggakan.
10. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

ABSTRAK

Muhammad Hendra Ridloddin, 2023, *Eksistensi Pondok Pesantren Al-Anisiyah Desa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 1999-2022*, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini tentang eksistensi dari pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura dalam rentang tahun 1999-2022. Penelitian ini didasarkan pada (1) Terdapat perpindahan bangunan pondok yang sangat jarang terjadi bangunan pondok dialihfungsikan sebagai bangunan lain.(2) pondok pesantren Al-Anisiyah merupakan salah satu pesantren yang sudah tua di Kartasura. (3) Adanya interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar yang membentuk hubungan timbal balik.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam membahas sebuah pondok pesantren, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang diawali dengan pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, dan historiografi sejarah. Penulis menggunakan pendekatan emosional dengan cara wawancara kepada pendiri dan anak dari pendiri pondok pesantren Al-Anisiyah. Selain itu penulis melakukan wawancara kepada salah satu jamaah rutin di pondok pesantren Al-Anisiyah.

Hasil penelitian mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah bahwasanya pondok pesantren Al-Anisiyah didirikan oleh KH. Najib Muhammad pada tahun 1999. Sebelum mendirikan pondok pesantren, kyai Najib mendirikan sebuah TPQ yang bernama Nurul Huda. Kedekatan kyai Najib bersama masyarakat menjadikan kyai Najib membentuk jamaah Rutinan pada malam selasa, malam rabu dan minggu pagi. Peran dari kyai Najib menjadikan nama pondok pesantren Al-Anisiyah tersebar hingga keluar dari wilayah Kartasura. Kiprah yang diberikan pondok pesantren kepada masyarakat seperti kegiatan rutin majelis, santunan anak yatim, sholat tarawih 30 juz dan pendidikan karakter yang ada di TPQ Al-Anis. Hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat membuat pondok pesantren Al-Anisiyah memiliki hubungan yang baik kepada masyarakat sekitar

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Al-Anisiyah Kartasura, Eksistensi

ABSTRACT

Muhammad Hendra Ridloddin, 2023, Existence of the Al-Anisiyah Islamic Boarding School in Ngemplak Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency in 1999-2022, Thesis: Study Program of the History of Islamic Civilization, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

This research is about the existence of the Al-Anisiyah Kartasura Islamic boarding school in the 1999-2022 period. This research is based on (1) There is a transfer of the boarding school building which is very rare where the building is converted into another building. (2) Al-Anisiyah Islamic boarding school is one of the oldest Islamic boarding schools in Kartasura. (3) There is interaction between the Islamic boarding school and the surrounding community which forms a reciprocal relationship.

Based on the existing problems in discussing an Islamic boarding school, the author uses historical research methods that begin with selecting topics, gathering sources, criticizing sources, and historical historiography. The author uses an emotional approach by interviewing the founder and children of the founder of the Al-Anisiyah Islamic boarding school. In addition, the author conducted an interview with one of the regular congregation at the Al-Anisiyah Islamic boarding school.

The results of research on the Al-Anisiyah Islamic boarding school show that the Al-Anisiyah Islamic boarding school was founded by KH. Najib Muhammad in 1999. Before establishing an Islamic boarding school, Kyai Najib founded a TPQ named Nurul Huda. The closeness of Kyai Najib to the community made Kyai Najib form the Rutinan Congregation on Tuesday nights, Wednesday nights and Sunday mornings. The role of Kyai Najib made the name of the Al-Anisiyah Islamic boarding school spread out of the Kartasura area. The tasks given by Islamic boarding schools to the community include routine assembly activities, compensation for orphans, 30 juz tarawih prayers and character education at TPQ Al-Anis. The relationship between the Islamic boarding school and the community makes the Al-Anisiyah Islamic boarding school have a good relationship with the surrounding community.

Keywords: Islamic Boarding School, Al-Anisiyah Kartasura, Existence.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **Eksistensi Pondok Pesantren Al-Anisiyah Desa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 1999-2022** mampu terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi agung Muhammad SAW yang memberikan uswatun khasanah bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said.
3. Latif Kusairi, M.A., selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Mas Said.
4. Dr. KH. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si., selaku dosen pengajar sekaligus dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen pengajar Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Mas Said yang telah memberikan wawasan keilmuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu di UIN Raden Mas Said.
6. Orang tua, saudara, karib, dan teman seperjuangan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa untuk kelancaran skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al-Anisiyah yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Segenap alumni pondok pesantren Al-Anisiyah yang telah memberikan waktu luangnya untuk bisa di wawancarai mengenai data dalam skripsi ini.
9. Segenap masyarakat desa Ngemplak khususnya dusun jiwana yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya guna skripsi ini selesai.
10. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al-Fattah yang telah memberikan dukungan dan doa supaya skripsi ini bisa selesai.

Teriring doa yang penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga segala kebaikan beliau semua mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT, Amin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 19 Mei 2023

Penulis

Muhammad Hendra Ridloddin
NIM. 183231058

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xix |
| DAFTAR ISTILAH..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| E. Kerangka Konseptual..... | 14 |

| | |
|--------------------------------|----|
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 21 |

BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH KARTASURA

| | |
|---|----|
| A. Kondisi Masyarakat..... | 24 |
| 1. Kondisi Geografis..... | 24 |
| 2. Kondisi Agama..... | 27 |
| 3. Kondisi Sosial Ekonomi..... | 29 |
| 4. Kondisi Budaya..... | 31 |
| B. Perjalanan Pendiri Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 33 |
| C. Berdirinya Pondok Pesantren..... | 38 |
| 1. Latar Belakang Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 38 |
| 2. Penamaan Pondok Pesantren..... | 41 |
| 3. Tantangan Dalam Mendirikan Pondok Pesantren..... | 42 |
| D. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 44 |
| 1. Visi dan Misi..... | 45 |
| 2. Sistem Pendidikan..... | 46 |
| 3. Sarana dan Prasarana..... | 47 |
| 4. Keadaan Santri..... | 50 |
| 5. Kondisi Guru..... | 52 |
| 6. Kurikulum Pondok Pesantren..... | 54 |

| | |
|---|----|
| 7. Kegiatan Santri..... | 55 |
| E. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 62 |

BAB III KIPRAH PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH KARTASURA

| | |
|---|----|
| A. Peran Pengasuh Pondok Pesantren..... | 66 |
| B. Kiprah Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 68 |
| 1. Pendidikan Karakter TPQ Al-Anis..... | 69 |
| 2. Sholat Tarawih 30 Juz Di Bulan Ramadhan..... | 72 |
| 3. Rutinan Majelis..... | 73 |
| 4. Santunan Anak Yaitm, Piatu dan Dhuafa' | 77 |

BAB IV PENGARUH PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH TERHADAP KEBERAGAMAN BERAGAMA

| | |
|--|----|
| A. Upaya Pondok Pesantren Bersama Masyarakat..... | 79 |
| B. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren..... | 82 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran..... | |

DAFTAR PUSTAKA.....89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....94

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....95

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel Jumlah Pemeluk Agama Di Kartasura..... | 28 |
| Tabel Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 48 |
| Tabel Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar Peta Kartasura..... | 26 |
| Gambar Kegiatan Santri Bersama Masyarakat..... | 50 |
| Gambar Kegiatan Simaan Al-Qur'an..... | 57 |
| Gambar Kegiatan Rihlah Santri..... | 59 |
| Gambar Kegiatan Kerja Bakti Santri..... | 60 |
| Gambar Kegiatan Khotmil Qur'an dan Wisuda..... | 61 |
| Gambar Personil Hadrah Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 62 |

DAFTAR SINGKATAN

TPQ : Taman Pendidikan Al-Qur'an

NU : Nahdhatul Ulama

MUI : Majelis Ulama Indonesia

KH : Kyai Haji

Hj : Hajah

KTP : Kartu Tanda Penduduk

SMA : Sekolah Menengah Atas

SMP : Sekolah Menengah Pertama

IPTEK : Ilmu Pengetahuan Teknologi

BANSER : Barisan Ansor Serbaguna

DAFTAR ISTILAH

- Mursyid* : Pemimpin Tarekat
- Funduq* : bangunan penginapan
- Abangan* : Pemeluk agama Islam yang tidak menjalankan perintah agama.
- Thoriqoh* : Proses pendekatan diri kepada Allah
- Sufistik* : ilmu untuk menyucikan jiwa
- Takziran* : Hukuman
- Ro'an* : Kerja bakti di pondok pesantren
- Jahiliyah* : Masa kebodohan

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| 1. Foto KH. Muhammad Najib..... | 94 |
| 2. Wawancara Gus Fauzi Muhammad Izul Mustofa..... | 94 |
| 3. Wawancara Ning Nila Shofwatul Muna..... | 95 |
| 4. Wawancara Bapak Imron Abu Hafidz..... | 96 |
| 5. Wawancara Bapak Slamet..... | 96 |
| 6. Foto Aula Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 97 |
| 7. Foto Rutinan Malam Selasa..... | 97 |
| 8. Foto Rutinan Ibu-Ibu Jum'at Wage..... | 98 |
| 9. Foto Papan Nama Pondok Pesantren Al-Anisiyah..... | 98 |
| 10. Brosur Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura..... | 99 |
| 11. Foto KH Najib dalam mengisi acara bersama masyarakat..... | 99 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh manusia sebagai upaya untuk menghilangkan kebodohan. Pendidikan muncul sejak manusia diciptakan karena manusia itulah yang menjadi objek sekaligus objeknya dalam proses pendidikan tersebut. Tanpa adanya pendidikan, manusia sulit untuk berkembang dan tidak akan bisa mengembangkan kebudayaan dengan sempurna. Pendidikan juga menjadikan manusia mengenal tentang banyak hal yang ada di dunia dan diakhirat terutama pendidikan keagamaan. Pembelajaran ilmu agama tidak terlepas dengan adanya pesantren seperti yang ada di Indonesia. Awal mula adanya pesantren dikenal sejak masa walisongo yang berada di Indonesia yang juga mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat Indonesia pada saat itu.¹

Adanya pondok pesantren hingga saat ini bermula dari gerakan islamisasi yang dilakukan oleh walisongo yang menjadi seorang pendakwah berjumlah sembilan orang. Walisongo dikenal sebagai ulama yang mengajarkan agama islam dengan berdakwah dengan cara mencampur budaya Jawa dengan ajaran islam sehingga bisa diterima oleh orang Jawa. Terdapat banyak penyebar Islam di Indonesia namun yang paling terkenal ialah walisongo. Diantara tokoh

¹ Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2 juli-Desember, hlm 148.

walisongo yang cukup dikenal yaitu Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Sunan Gresik, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati.²

Salah satu dakwah yang dilakukan oleh walisongo dengan cara mendirikan pondok pesantren yang menjadi tempat belajar para santri. Pondok pesantren sendiri merupakan hasil revolusi dari syiwa-budha yang disebut juga “*Asrama atau Dukuh*” kemudian Islam datang yang disebarkan oleh walisongo. Penyebutan nama tersebut disesuaikan dengan ajaran Islam karena masyarakat Jawa sebelum mengenail Islam sudah memeluk agama yang lain. Usaha akulturasi budaya antara islam dengan kebudayaan Jawa tersebut membuahkan hasil dengan menambahkan nilai sosio-kultural religius sesuai ajaran Islam. Asrama atau dukuh kemudian disebut pondok pesantren.³

Pondok pesantren merupakan gabungan dua kata yang memiliki pengertian berbeda. Pengertian pondok sendiri diambil dari bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang berarti tempat tidur atau asrama. Bangunan pondok pada umumnya sangatlah sederhana karena menjadi tempat penampungan sederhana bagi orang yang belajar dan berada jauh dari rumahnya. Sedangkan pengertian “*pesantren*” yaitu tempat belajar santri. Kata “*santri*” diambil dari kata “*sashtri*” yang berarti orang-orang yang mendalami kitab suci. Kata pesantren

² Agus Sunyoto, Atlas Walisongo, (Bandung: Pustaka IIMan, 2016), hlm 166.

³ Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2003), hlm

yang bermula “*santri*” kemudian ditambahi dengan awalan “pe” dan diakhiri dengan “en” yang dapat diartikan sebagai tempat belajar santri.⁴

Berdirinya sebuah pesantren dimasa sekarang disebabkan oleh adanya seorang kyai yang bermukim, kemudian terdapat santri yang ingin mempelajari ilmu agama kepadanya. Para santri tersebut selain berasal dari daerah sekitar juga ada yang berasal dari luar daerah dan biasanya yang berasal dari luar daerah tersebut ikut menetap didalam pesantren tersebut.⁵ Seorang santri supaya bisa berhasil dalam mendalami sebuah ilmu harus menerapkan aturan-aturan yang berlaku (tata krama) yang diwujudkan dalam sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji yang berjudul ta’limul muta’alim. Kitab tersebut merupakan kitab yang mengatur adab atau perilaku manusia dalam proses belajar mendalami sebuah ilmu.

Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan dan tempat penyiaran agama Islam menjadikan agama Islam semakin luas. Pendidikan Islam berbasis pesantren memberikan banyak manfaat yang mana pesantren mencetak kader-kader ulama yang dapat meneruskan generasi ulama pendahulunya. Misi pesantren membangun sarana pendidikan Islam dan membekali santri untuk mendalami ilmu agama supaya menjadi orang yang berguna bagi bangsa maupun negara. Pesantren juga memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun

⁴ Zamakshary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm 18.

⁵ Herman, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, hlm 148.

moral dan mentransmisikan nilai-nilai ajaran Islam yang universal “*rahmatal lil alamin*” dalam kehidupan di Nusantara.⁶

Seiring berkembangnya zaman, pesantren berkembang menjadi satu kesatuan yang menampung berbagai fungsi. Selain mendalami ilmu pengetahuan mengenai agama Islam, pesantren juga menjalankan pengembangan sumber daya manusia sehingga para santri selain paham mengenai ajaran Islam juga mampu untuk diterapkan dalam bermasyarakat kelak sewaktu sudah pulang ke kampung halamannya.⁷ Pondok pesantren memiliki andil yang cukup besar dalam mengelola karakter manusia yang menjadikan manusia mengerti mengenai tata cara hidup bermasyarakat dengan tetap memegang teguh ajaran Islam yang telah diperolehnya dari pesantren.

Menurut para ahli, pondok pesantren harus memiliki 5 elemen supaya bisa dikatakan sebagai pesantren. Elemen tersebut yaitu (1) Kyai. Sebutan ulama atau kyai diberikan bagi seseorang yang menguasai ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan kesehariannya dan juga menjadi tokoh masyarakat maupun pengasuh pondok pesantren. (2) Bangunan asrama atau pondok yang menjadi tempat tinggal para santri. Bangunan ini merupakan syarat pokok sebuah pesantren dan terkenal dengan sebutan pondok pesantren. (3) Masjid atau musholla. Elemen ketiga ini tak kalah penting dari bangunan pondok

⁶ Irfan Mujahidin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah Syiar”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 37.

⁷ Faiqoh, hlm 88.

pesantren karena selain menjadi tempat beribadah juga menjadi tempat belajar para santri baik secara mandiri maupun bersama sama. (4) Santri. Elemen ini juga sangat penting karena tidak bisa disebut pondok pesantren apabila tidak ada santri yang belajar. (5) Kitab. Elemen yang terakhir merupakan sebuah bahan ajar bagi para santri untuk belajar mendalami ilmu agama. Kitab yang dipelajari juga bermacam macam isinya yang disesuaikan dengan kapasitas santri tersebut.⁸

Pendirian pondok pesantren dipengaruhi oleh seorang tokoh masyarakat yang biasa disebut kyai atau ulama yang memiliki peran begitu besar atas pendirian pondok pesantren. Selain itu, masyarakat juga yang menentukan dalam proses berdirinya sebuah pondok pesantren. Peran masyarakat dalam mendukung adanya pesantren tersebut menjadikan sebuah pesantren mudah untuk didirikan karena adanya dukungan dari masyarakat tersebut. Jika masyarakat tidak ada yang mendukung sama sekali dan masyarakat sekitar pesantren menolak adanya pendirian pesantren pastinya sulit untuk berkembang dan bisa saja pesantren tersebut dibubarkan oleh masyarakat karena tidak adanya dukungan.⁹

Proses pendirian sebuah pondok pesantren pasti memiliki lika-liku dalam pendiriannya. Proses yang memerlukan waktu bertahap untuk mendirikan sebuah pondok pesantren menjadikan penelitian mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah menjadi cukup menarik bagi penulis. Pondok pesantren Al-Anisiyah

⁸ Zamaksari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm 44.

⁹ Faiqoh. hlm 88.

secara geografis terletak di jalan raya Ngemplak-Mayang dusun Jiwan desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Lokasi pondok pesantren Al-Anisiyah tersebut tidak serta merta nampak dari jalan raya karena masuk sekitar 20 meter dari jalan raya Mayang.

Pondok pesantren Al-Anisiyah pada saat awal pendiriannya hanya memiliki santri yang bekerja dan sekolah berjenjang perguruan tinggi bahkan tidak ada santri yang berjenjang sekolah menengah atas (SMA). Sekitar tahun 2004 terdapat pendidikan formal yang berjenjang sekolah dasar yang didirikan oleh kyai Najib sekarang dimiliki oleh yayasan Islam Al-Anis. Fenomena tersebut menjadikan santri yang belajar di pondok pesantren Al-Anisiyah mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan santri yang mondok di pesantren Al-Anisiyah disebabkan karena terdapat lembaga pendidikan formal. Santri yang berjenjang perguruan tinggi berkurang karena jauhnya dari lokasi kampus dan juga padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah.

Kyai Najib selaku pendiri pondok pesantren Al-Anisiyah, beliau memilih nama untuk pondok pesantren dengan nama Al-Anisiyah setelah sowan kepada Habib Lutfi selaku mursyid thoriqoh Syadziliyah. Letak bangunan pondok mengalami perpindahan bangunan tersebut memang bukan dikarenakan faktor alam. Perpindahan tersebut disebabkan karena tanah pada saat awal mula pembangunan pondok pesantren tanah milik pak Bambang sehingga kyai Najib memiliki inisiatif mendirikan pondok di tanah milik pribadi. Letak bangunan

utama pondok yang mulanya berada di samping masjid Nurul Huda yang berada disisi selatan jalan Ngemplak-Mayang (kini SMP Al-Anis) pindah menjadi berada di utara masjid di sisi utara jalan .¹⁰

Pendiri pondok pesantren Al-Anisiyah yaitu KH. Najib Muhammad atau biasa dikenal kyai Najib memiliki latar belakang penghafal al-Qur'an. KH. Najib merupakan seorang yang lahir di Rembang, Jawa Tengah. Sebelum mendirikan pondok pesantren, beliau pernah nyantri di beberapa pondok pesantren yang ada di Jawa Tengah. Awal mula kedatangannya di Kartasura yaitu pada tahun 1996 diundang oleh bapak Bambang selaku shohibul bait untuk menjadi imam solat tarawih di masjid Nurul Huda. Kemudian seiring berjalan waktu yaitu pada tahun 1999 beliau mendirikan sebuah pondok pesantren yang menganut paham *ahlussunnah wal jamaah* yang berada di bawah naungan organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama.¹¹

Pondok pesantren Al-Anisiyah juga memiliki rutinan mingguan dan bulanan. Rutinan yang diselenggarakan setiap hari Minggu pagi dan malam selasa di ikuti oleh para orang yang sudah berumur. Rutinan Minggu pagi terdapat jamaah perempuannya sedangkan malam selasa hanya jamaah laki-laki yang melaksanakannya. Perkembangan tersebut disebabkan pengasuh pondok pesantren Al-Anisiyah yang selalu dekat dengan masyarakat sekitar pondok melalui acara

¹⁰ Wawancara dengan Gus Fauzi Muhammad Izzul Musthofa, pada 02 November 2022. Jam 20.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

¹¹ Youtube TVNU Sukoharjo "Ngaji Geden Bersama Gus Muwafiq di Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura", Sambutan KH. Najib Muhammad. Diakses pada 1 Desember 2022.

rutinan yang ada di setiap bulanya. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap hubungan antara pondok pesantren Al-Anisiyah dengan masyarakat.

Menurut analisa penulis, fenomena tersebut disebabkan karena kondisi sosial masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Anisiyah tersebut bukan semuanya menjadi pemeluk agama Islam melainkan juga ada yang memeluk agama kristen. Keberadaan gereja di sisi barat pondok pesantren sekitar 200 meter menandakan kondisi masyarakat bukan semuanya beragama Islam melainkan juga ada yang memeluk agama lain. Penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah yang didirikan oleh kyai Najib yang telah mengalami pasang surut dalam perjalannya. Penelitian yang lebih dalam diharapkan penulis supaya mendapatkan cerita sejarah yang sesuai dengan alur perjalanan dari pondok pesantren Al-Anisiyah. Oleh karena itu penulis memberikan judul dalam penelitian karya ilmiah **“EKSISTENSI PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH DESA NGEMPLAK KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 1999–2022”**. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia akademisi dan juga memberikan pengetahuan tentang keislaman mengenai berdirinya pondok pesantren yang ada di Indonesia.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pendirian pondok pesantren tidak terlepas masalah yang dihadapinya. Masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satunya faktor sosial yang mana tidak setiap orang suka dengan keberadaan pondok pesantren. Oleh karena itu penulis memilik pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses berdirinya pondok pesantren Al-Anisiyah desa Ngeplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo?
- b. Bagaimana kiprah pondok pesantren Al-Anisiyah dalam masyarakat?
- c. Bagaimana pengaruh pondok pesantren Al-Anisiyah terhadap masyarakat sekitar?

2. Batasan Masalah

Penelitian dari eksistensi pondok pesantren al-Anisiyah ini menjadikan penulis mengambil beberapa batasan dalam penelitiannya. Penulis memberikan batasan tempat dan waktu dalam penelitian supaya menjadikan fokus penelitian tidak melebar. Batasan waktu yang diberikan penulis yaitu tahun 1999 sampai tahun 2022. Diambilnya batasan tahun 1999 karena awal pendirian pondok pesantren Al-Anisiyah terdapat dalam tahun itu yang menjadikan penulis menempatkan batasan waktu pada tahun 1999. Selanjutnya batasan waktu pengambilan data yaitu tahun 2022 yang mana penulis mengambil kurun waktu tersebut karena termasuk tahun yang sedang

berjalan saat ini sehingga penulis memberikan batasan akhir penelitian pada tahun 2022.

Batasan yang kedua ialah batasan tempat yang dipilih penulis yaitu pondok pesantren Al-Anisiyah yang berada di desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Pemilihan tempat tersebut ditujukan karena belum adanya penelitian yang membahas dari segi sejarah mengenai tempat tersebut menjadikan penulis memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah tersebut. Selain itu, penulis juga memiliki hubungan dekat dengan putra dari pengasuh pondok pesantren Al-Anisiyah yang harapannya penulis bisa mendapatkan sumber data yang diinginkan sebagai bekal penelitian yang akan berlangsung. Lokasi dari pondok pesantren Al-Anisiyah tersebut berada di desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo yang dekat juga dengan lokasi tempat singgah penulis saat ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah dimaksudkan untuk memperoleh jawaban apa yang telah dirumuskan diatas. Penelitian ini memiliki tujuan dari penelitian yang telah dilakukan supaya bisa menjadi sebuah tulisan sejarah yang valid sesuai data yan diperoleh adapun tujuan dari penelitian akan dituliskan sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses pendirian pondok pesantren Al-Anisiyah desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo tahun 1998-2022.
2. Dapat mengetahui kiprah dari pondok pesantren Al-Anisiyah dalam masyarakat.
3. Dapat mengetahui pengaruh yang diberikan pondok pesantren Al-Anisiyah terhadap masyarakat sekitar.

Selain tujuan dari penelitian diatas, ada manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun manfaat yang bisa dimabil dari penelitian ini akan dituliskan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan sumbangsih berupa tulisan sejarah kepada pondok pesantren Al-Anisiyah sebagai bacaan oleh para santri maupun masyarakat luas.
2. Memberikan sumbangsih terhadap dunia akademisi yang mana penelitian mengenai sejarah pondok pesantren Al-Anisyah belum ada tulisan yang menulisnya.
3. Menambah pengetahuan mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Anisyah dan lika liku yang dihadapinya dalam mendirikan pondok pesantren.
4. Mengetahui kiprah yang diberikan pondok pesantren Al-Anisiyah kepada masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian karya ilmiah memiliki suatu literatur yang digunakan dan bisa digunakan sebagai referensi penelitian. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup referensi terdahulu yang sudah ada dan digunakan sebagai inspirasi penulisan karya ilmiah. Referensi tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan baik sebagai pemula, pelengkap, melanjutkan, maupun membantah karya yang sudah ada. Untuk itu diperlukan referensi dari penelitian terdahulu yang bisa dijadikan pustaka dalam penulisan karya ilmiah ini.¹²

Seperti penelitian terhadap sejarah pesantren memang bukanlah menjadi pembahasan yang baru saat ini. Banyak para cendekiawan yang melakukan penelitian mengenai dunia pesantren. Beberapa karya seperti penelitian, tulisan yang membahas tentang pesantren tersebut ditujukan untuk akademis bahkan untuk masyarakat luas sekaligus. Dengan adanya tulisan karya ilmiah mengenai pesantren yang telah beredar, penulis menggunakan beberapa referensi dalam menulis sejarah pesantren. Referensi tersebut digunakan sebagai gambaran penulis untuk menuliskan karya ilmiah dari penulis. Adapun beberapa penelitian yang digunakan penulis untuk dijadikan acuan dalam penelitian antara lain:

Buku yang berjudul *Bilik-Bilik Pesantren* karya dari Nurcholis Madjid tahun 1997. Buku tersebut membahas mengenai beberapa masalah yang dihadapi

¹² Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

oleh pesantren masa kini yang mana ingin mengembalikan tujuan dari sistem pendidikan pesantren.

Jurnal yang berjudul *Sejarah Pesantren di Indonesia* yang ditulis oleh Herman, DM. Jurnal ini membahas mengenai pesantren yang ada di Indonesia secara global. Terdapat persamaan pembahasan mengenai sejarah pesantren yang ada dalam jurnal tersebut. Akan tetapi, Jurnal ini tidak memiliki batasan ruang lingkup baik tempat maupun waktu yang menjadikan penelitian ini kurang fokus ruang lingkup penelitian.

Jurnal yang berjudul *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* karya dari Imam Syafe'i. Jurnal ini membahas mengenai prinsip pondok pesantren yang tetap mewarisi tradisi positif serta mengimbangi dengan mengambil hal-hal yang baru. Selain itu juga membahas mengenai perubahan tata kelola pesantren baik dari sisi bangunan, manajemen, kurikulum, dan mutu pendidikan supaya bisa tertata dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pondok pesantren harus menggali potensi lokal yang ada dalam kehidupan bermasyarakat supaya bisa memperbaiki kekurangan dan bisa menambah dengan hal yang baru sesuai kebutuhan yang telah ada. Perbedaannya dengan penelitian ini, jurnal ini lebih fokus terhadap tata kelola pesantren daripada sejarah dari pondok pesantren.

Skripsi yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016* karya

dari Muhammad Yusuf Achada. Skripsi membahas mengenai sejarah dari pondok pesantren dan juga memiliki ruang lingkup berdasarkan waktu dan tempat. Perbedaannya dari penelitian ini yaitu berbeda dari segi ruang lingkup dan rentang waktu yang digunakanya. Skripsi memiliki ruang lingkup di Jepara dengan rentang waktu 1980-2016.

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SDIT Al-Anis Kartasura-Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012-2013*. Skripsi tersebut membahas mengenai perkembangan pendidikan di SDIT Al-Anis pada tahun 2012-2013. Skripsi tersebut berbeda konteks dan pembahasanya akan tetapi lokasi dari penelitian tersebut berada di SDIT Al-Anis Kartasura yang berdekatan lokasi dengan pondok pesantren Al-Anisiyah.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian sejarah mengenai pondok pesantren merupakan peristiwa sejarah yang memiliki waktu yang bertahap dalam proses pendirianya. Penelitian sejarah yang berjudul “Eksistensi Pondok Pesantren Al-Anisiyah Desa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 1999-2020an” menggunakan sudut pandang historis. Digunakanya pendekatan historis ini dimaksudkan untuk mengetahui dari segi historis atau sejarahnya supaya bisa diketahui proses yang terjadi pada peristiwa perubahan secara kronologis sesuai periodesasinya. Dengan menggunakan sudut pandang historis tersebut, penulis diharapkan mampu menjelaskan secara detail mengenai sejarah pondok pesantren Al-

Anisiyah pada tahun 1999-2022. Penulis mengharapkan bisa menguak peristiwa yang telah terjadi sesuai dengan apa yang telah ada di masa sebelumnya.¹³

Penelitian mengenai pesantren sangatlah menarik karena pesantren memiliki klasifikasi dalam lembaganya. Soekanto mengatakan, para ahli mendeskripsikan perubahan sosial seperti yang dikemukakan Kingsley Davis yang mendeskripsikan bahwasanya perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur serta fungsi masyarakat.¹⁴ Teori siklus yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun memberikan gambaran mengenai perubahan sosial peradaban manusia yang berubah seiring dengan berkembangnya zaman dan menjadikan peradaban yang baru lagi.¹⁵ Teori siklus dari Ibnu Khaldun yaitu usaha dari sebuah kelompok akan tercapai sesuai dengan cita-cita dan juga usaha yang keras. Impian tersebut membuahkan hasil peradaban baru dan biasanya terdapat kemunduran dalam peradaban yang lain. Tahapan tersebut berulang-ulang kembali secara terus menerus.¹⁶ Perubahan tersebut disebabkan runtuhnya peradaban yang disebabkan oleh kondisi masyarakatnya sendiri kemudian melahirkan peradaban baru dalam konsep *Ashabiyah*.¹⁷

¹³ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2010), hlm 16.

¹⁴ Soerjono Sukanto, hlm 261.

¹⁵ Teguh Sumantri, Abdillah, "Teori *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia", *Tamaddun: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 8, No. 1, Juli 2020, hlm 31-32.

¹⁶ Kandiri, Ibnu Khaldun Pencetus Teori Siklus, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 8, No.1, 2014, hlm 261.

¹⁷ *Ashabiyah* merupakan keterkaitan antara komunitas satu dengan yang lainnya dan saling membantu untuk melengkapi kebutuhan hidup dan terciptanya interaksi sosial.

Bisa disimpulkan, bahwasanya perubahan sosial yang terjadi didalam elemen masyarakat desa ngemplak mengalami perubahan dalam elemen masyarakatnya yang kemudian melahirkan peradaban baru. Contohnya yaitu gereja yang berada disebelah barat pondok pesantren Al-Anisiyah kurang lebih 200 meter dari pesantren yang menandakan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Anisiyah tidak semuanya beragama Islam semua. Perubahan kondisi sosial masyarakat bisa jadi dipengaruhi oleh peran dari pondok pesantren Al-Anisiyah yang memberi dampak kepada kondisi masyarakat disekitarnya.

F. Metode Penelitian

Karya ilmiah pastinya memiliki beberapa tahapan dalam melakukan sebuah penelitian supaya meghasilkan karya yang relevan berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Contohnya penelitian sejarah yang memiliki beberapa metode penilitan yang ditempuh untuk mendapatkan runtutan peristiwa sejarah yang sesuai dengan apa yang ada di masa lampau. Hasil dari penelitian sejarah tersebut diharapkan bisa untuk merekontruksi cerita sejarah yang telah ada dan bisa menjadi cerita sejarah yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah yang telah ditulis oleh beberapa ahli sejarah, penulis akan menggunakan metode penelitian sejarah yang umum dipakai seperti karya dari Kuntowijoyo dalam bukunya metode penelitian sejarah. Metode Kuntowijoyo dalam melakukan penelitian sejarah

yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Beberapa metode penelitian tersebut akan dijelaskan secara luas maksud yang terkandung dalam metode penelitian yang telah disebutkan. Penggunaan metode penelitian sejarah dari Kuntowijoyo tersebut diharapkan dalam mengungkap cerita sejarah dari pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura tahun 1999-2022. Adapun metode penelitian sejarah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilihan Tema

Tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh para peneliti sejarah. Pemilihan tema tersebut dimaksudkan supaya mempermudah peneliti dalam fokus penelitiannya dan juga memberikan arah dari penelitian sehingga memiliki tujuan yang jelas. Dalam tahap ini penulis memilih tema mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah yang berada di desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Penulis mengambil tema ini dikarenakan penulis belum menemukan karya ilmiah mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah. Pemilihan tema ini tidak serta merta karena belum ada tulisan sejarah mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah. Pemilihan topik dapat menggunakan pendekatan baik emosional maupun intelektual serta rencana penelitian yang akan dijelaskan berikut:

a. Pendekatan Emosional

Penulis menggunakan pendekatan emosional karena penulis memiliki hubungan dekat dengan salah satu putra dari pendiri pondok pesantren Al-Anisiyah yang bisa memberikan sedikit gambaran dari pondok tersebut. Gambaran tersebut menjadikan inspirasi penulis dalam memilih tema mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah. Selain itu, pendekatan emosional memudahkan penulis dalam mencari fakta yang ada yang menjadikan penulis tidak kesulitan dalam mencari narasumber.

b. Pendekatan Intelektual

Peneliti sejarah harus memiliki wawasan mengenai objek yang akan ditelitinya. Tidak hanya menggunakan pendekatan emosional saja untuk menulis peristiwa sejarah. Pendekatan intelektual juga diperlukan dalam melakukan penelitian sejarah karena mencangkup luasnya wawasan yang dimiliki untuk membahas mengenai tema yang telah dipilih. Pendekatan intelektual diperlukan karena dalam membahas mengenai peristiwa sejarah di masa lalu diharuskan menguasai apa yang akan diteliti oleh penulis supaya hasil penelitiannya bisa semaksimal mungkin.

c. Rencana Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sejarah, peneliti harus memiliki topik yang akan dibahas. Setelah itu, peneliti melangkah ketahap

berikutnya yaitu *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* (penafsiran) dan *historiografi* (penulisan sejarah). Sebelum melakukan penelitian yang menyangkut sejarah sebuah lembaga diperlukan beberapa pertanyaan yang harus disiapkan oleh peneliti untuk mencari fakta yang terjadi. Persiapan mental juga diperlukan bagi peneliti untuk menemukan sumber-sumber yang belum didapatkan sehingga suatu karya ilmiah dapat ditulis sesuai fakta yang ada dilapangan.

2. Heuristik

Pengumpulan data atau dikenal dalam kamus sejarah yaitu *heuristik* merupakan tahap kedua setelah pemilihan tema. Tahap ini penulis mengumpulkna data dari berbagai sumber sebagai landasan dasar penelitian untuk menjadikan sebuah tulisan sejarah yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan data yang telah didapat penulis. Metode pengumpulan data ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dari Kuntowijoyo yang mana pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber primer disebut juga sumber data yang utama karena bisa dijadikan referensi gambaran dari sebuah peristiwa yang telah terjadi. Sumber primer bisa berupa sumber fisik seperti foto, vidio, arsip, dokumen, benda dan wawancara langsung kepada pelaku maupun saksi hidup yang masih ada.

- b. Sumber sekunder dapat dijelaskan sebagai sumber yang didapatkan dari sebuah karya ilmiah seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Sumber sekunder ini merupakan sumber tambahan dalam penulisan sejarah yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian sejarah.

3. Verifikasi

Langkah ini merupakan tahap ketiga yang menjadi metode penelitian sejarah. Tahap verifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber data yang telah didapatkan supaya tahu akan kebenaran data yang telah didapat. Proses kritik sumber ini dibagi menjadi dua yaitu kiritik *intern* dan *ekstern* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kritik *intern* yaitu proses kritik terhadap isi sumber data yang telah didapatkan untuk mengetahui apakah isi sumber tersebut benar sesuai peristiwa sejarah atau hanya dibuat-buat untuk mengarang sebuah cerita sejarah.
- b. Kritik *ekstern* merupakan kritik terhadap fisik dari sumber yang telah didapat untuk mengetahui jenis, maupun tahun pembuatan dari sumber data. Proses kritik ini sangatlah penting karena menyangkut keaslian sumber data yang telah didapat dan bisa dipertanggung jawabkan data yang telah diperoleh.

4. Interpretasi

Tahap ini bisa disebut tahap penafsiran data. Tahap ini merupakan tahap keempat yang dilakukan oleh peneliti sejarah. Tahap penafsiran data dilakukan untuk mengetahui maksud dan tujuan dari sumber yang didapat. Dalam tahap penafsiran data dibagi menjadi dua yaitu secara analisis dan sintesis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proses analisa data dimaksudkan untuk mengetahui isi yang terdapat dalam sumber data yang didapatkan karena terkadang sumber data yang ada sulit untuk dimengerti oleh banyak orang sehingga harus dilakukan penafsiran data.
- b. Sintesis yaitu proses menyatukan sumber data yang diperoleh yang masih acak-acakan menjadi tersusun dengan urut setelah dijadikan satu.

Proses penafsiran data juga tidak serta merta memberikan gambaran cerita sejarah sesuai aslinya, akan tetapi diharapkan bisa menjadi sebuah cerita aslinya atau hampir menjadi sempurna cerita sejarah yang ditafsirkan.

5. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian sejarah karena hanya menuliskan hasil dari metode penelitian yang telah dilakukan. Dalam menuliskan cerita sejarah harus sesuai dengan periodisasi supaya tulisan sejarah menjadi urut dan terperinci sehingga mudah untuk dipahami oleh

banyak orang. Tulisan sejarah yang bagus menjadikan pembaca tidak cepat bosan terhadap hasil tulisan sejarah yang telah ditulis karena telah tersusun secara terstruktur berdasarkan periodisasinya. Fakta yang terdapat dalam penulisan sejarah juga bisa diambil manfaatnya sebagai bahan untuk edukasi maupun untuk merekonstruksi sejarah yang telah ada. Dalam penulisan ini terbagi menjadi tiga yaitu pengantar, isi atau hasil dan kesimpulan.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan berisi tentang ringkasan alur penulisan yang merupakan alur sementara dari sebuah skripsi yang ditulis. Alur pembahasan diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Supaya memudahkan untuk mengetahui isi dari skripsi yang ditulis, sistematika pembahasan ini dibuat secara sistematis dengan pengelompokan garis besar dalam penelitian supaya gampang untuk ditinjau dan menanggapi skripsi yang akan dibuat.

Gambaran yang diberikan dalam sistematika pembahasan diberikan secara utuh dan jelas supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu, diperlukan rencana yang matang untuk membuat sistematika pembahasan dari skripsi ini. Perencanaan ini diwujudkan dengan mengaitkan antara bab dan sub bab agar memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dengan cara ditulis secara

¹⁸ Kuntowijoyo, *“Metodologi Sejarah”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

sistematis dan logis.¹⁹ Penulisan penelitian daam sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Untuk dapat dipahami, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II isinya menjelaskan latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Anisiyah kecamatan Kartasura. Pembahasan mengenai latar belakang berdiri dari sebuah pondok pesantren tersebut mencakup beberapa kondisi seperti kondisi ekonomis, geografis, budaya dan agama. Selain itu juga terdapat latar belakang serta tantangan dalam mendirikan pondok pesantren.

Bab III isinya membahas mengenai perkembangan pondok pesantren Al-Anisiyah yang mencakup seperti gambaran umum pondok pesantren Al-Anisiyah. Isi dari gambaran tersebut berupa visi dan misi, sistem pendidikan, keadaan guru, keadaan santri, keadaan pendidikan serta saran dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah kecamatan Kartasura. Selain itu juga terdapat perkembangan mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah dari masa ke masa.

¹⁹ Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Bab IV membahas mengenai kiprah pondok pesantren Al-Anisiyah terhadap masyarakat. Pembahasan dari kiprah tersebut mencakup peran dari pengasuh pondok pesantren dalam masyarakat. Selain itu juga terdapat pembahasan mengenai pengaruh pondok pesantren yang menjadikan pondok pesantren Al-Anisiyah bisa dikenal oleh masyarakat hingga keluar dari daerahnya yaitu kecamatan Kartasura

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang menjadi jawaban dari isi pembahasan. Kesimpulan ini harus sesuai dengan periodisasinya dan tidak boleh terbalik dalam urutannya. Pembahasan dalam kesimpulan merupakan ringkasan yang mana seperti namanya sendiri kesimpulan yang berarti ringkasan dari semua bab yang ada dalam skripsi ini.

BAB II

LATAR BELAKANG BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH KARTASURA

A. Kondisi Masyarakat

1. Kondisi Geografis

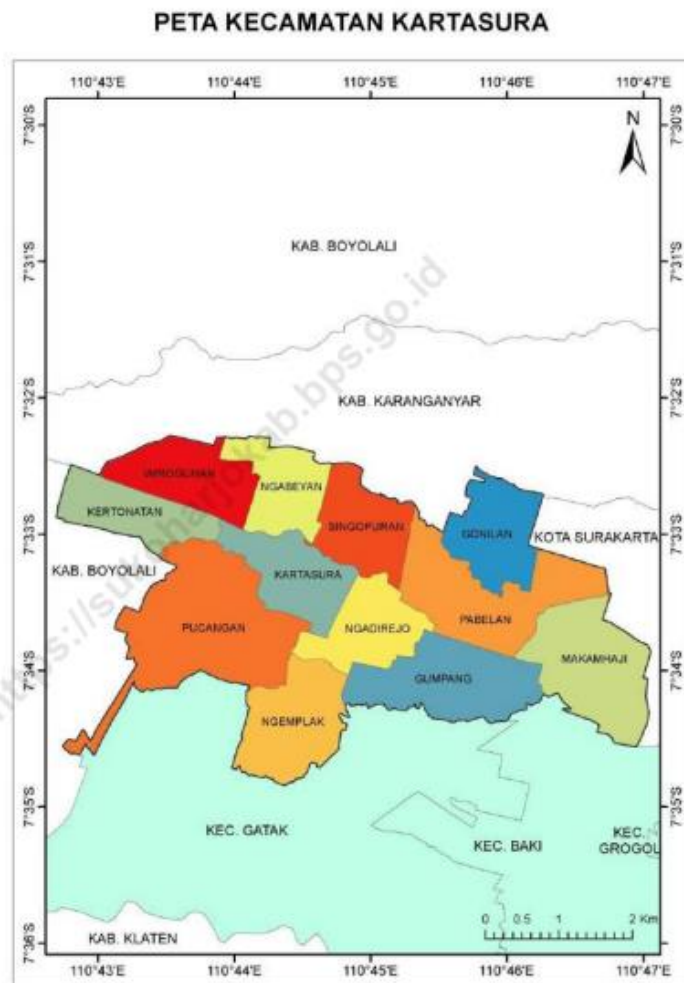
Kecamatan Kartasura merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Sukoharjo. Tepatnya terletak di barat laut kabupaten Sukoharjo. Kartasura sendiri berbatasan langsung dengan Surakarta, Karanganyar (Colomadu), Klaten dan Boyolali. Kartasura berada di ketinggian 121 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah keseluruhan 1.923 Ha. Luas dari kecamatan Kartasura tersebut merupakan 4,12 dari kabupaten Sukoharjo yaitu 46.666 Ha. Luas dari kecamatan Kartasura tersebut meliputi Sawah sebesar 439 atau sekitar 22,82 persen dari jumlah total luas yang ada di Kartasura. Selain lahan sawah, terdapat luas tanah sebesar 1.484 Ha atau sekitar 77,15 persen bukan lahan sawah. Luas keseluruhan tanah yang ada di Kartasura paling besar digunakan sebagai pemukiman, pabrik dan juga tempat pelayanan masyarakat.

Desa Ngemplak menempati urutan nomer lima terluas yang ada di Kartasura. Luas dari desa Ngemplak sebesar 168 Ha yang didominasi oleh persawahan. Jumlah lahan sawah terbesar di Kartasura berada di desa

Ngemplak yang menjadikan desa Ngemplak masih banyak lahan persawahan daripada desa yang lainya yang ada di Kartasura.²⁰

Gambar 2.1

Peta Kartasura



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo

²⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, hlm 2-5.

2. Kondisi Agama

Kondisi keagamaan masyarakat Kartasura dibidang cukup banyak masyarakat yang memeluk agama Islam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pemeluk agama Islam di Kartasura mencapai 99.302 yang menjadikan mayoritas dari penduduk di kecamatan Kartasura adalah agama Islam. Jumlah dari bangunan masjid yang ada di Kartasura yaitu 204 bangunan yang disebabkan karena masyarakat Kartasura memiliki banyak pemeluk agama Islam daripada agama yang lainnya. Jumlah paling sedikit bangunan tempat ibadah yaitu bangunan wihara yang menjadi tempat ibadah umat Budha. Hampir tidak ada bangunan wihara di kecamatan Kartasura karena termasuk agama minoritas di Kartasura.²¹

Kondisi keagamaan masyarakat Kartasura didominasi oleh agama Islam karena Kartasura pernah menjadi bekas dari Kerajaan Mataram Islam yang menjadikan pemeluk agama Islam mayoritas disana. Masjid Syarif yang ada di Kartasura contohnya yang pernah menjadi tempat syiar agama Islam yang dilakukan oleh Mbah Syarif selaku ulama pada masa pemerintahan Pakubuwono. Masjid Syarif yang ada di Kartasura menjadi

²¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura Dalam Angka 2020, (Badan Pusat Statistik: Sukoharjo, 2020), hlm 44-46.

bukti syiar Islam pada masa keraton kasunanan²². Peran masjid yang ada di Kartasura sangatlah penting dalam mempersatukan umat Islam. Masjid selain menjadi tempat ibadah juga menjadi tempat Pendidikan bagi anak-anak atau biasa disebut TPQ. Selain menjadi tempat Pendidikan, masjid juga menjadi tempat untuk sarana dakwah bagi umat Islam yang menjadikan banyaknya masjid di Kartasura mempengaruhi jumlah pemeluk agama Islam yang ada di Kartasura.²³

Tabel 2.1

Data pemeluk agama masyarakat Kartasura tahun 2019

| No | Desa/Keluarahan | Islam | Protestan | Katholik | Hindu | Budha |
|----|-----------------|--------|-----------|----------|-------|-------|
| 1 | Ngemplak | 3 829 | 309 | 91 | 3 | 4 |
| 2 | Gumpang | 10 288 | 286 | 230 | 2 | 3 |
| 3 | Makamhaji | 16 643 | 905 | 484 | 5 | 16 |
| 4 | Pabelan | 7 525 | 199 | 208 | 10 | 3 |
| 5 | Ngadirejo | 9 806 | 611 | 212 | 0 | 2 |
| 6 | Kartasura | 12 826 | 1 373 | 355 | 2 | 11 |
| 7 | Pucangan | 12 703 | 678 | 254 | 51 | 0 |
| 8 | Kertonatan | 3 544 | 166 | 54 | 0 | 1 |

²² Khoirul Muzaki, Rival (Editor), Masjid Syarif Kartasura, Jejak Syiar Islam di Era Pakubuwono, Diakses di <https://jateng.tribunnews.com/2023/03/24/masjid-syarif-kartasura-jejak-syiar-islam-di-era-pakubuwono> pada 23 Mei 2023 pukul 23.00 WIB.

²³ Syakirin, Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah Pucangan Kartasura, *Al-Balagh Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3, No.1, 2018, hlm 144.

| | | | | | | |
|--------|------------|--------|-------|-------|----|----|
| 9 | Wirogunan | 4 574 | 348 | 149 | 0 | 1 |
| 10 | Ngabeyan | 4 809 | 789 | 91 | 15 | 7 |
| 11 | Singopuran | 6 527 | 396 | 285 | 3 | 5 |
| 12 | Gonilan | 6 288 | 207 | 189 | 6 | 0 |
| JUMLAH | | 99 302 | 6 267 | 2 602 | 97 | 53 |

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kartasura terletak dipersimpangan jalan negara yang menghubungkan tiga kota besar yakni Surakarta-Yogyakarta-Semarang. Hal tersebut menjadikan daerah Kartasura memiliki pengaruh dalam sektor ekonomi dan masyarakatnya .Kartasura memberikan sumbangsih ekonomi terhadap kabupaten Sukoharjo dan menjadi terbesar ketiga dari beberapa kecamatan yang ada di Sukoharjo. Kondisi ekonomi Kartasura yang begitu pesat memberikan dampak terhadap masyarakat Kartasura yang menjadikan roda perekonomian masyarakat Kartasura terus berjalan dan berkembang. Perekonomian di Kartasura yang memberikan sumbangsih lumayan besar tersebut disebabkan karena adanya investor yang menaruh investasi di Kartasura. Kartasura yang ditempati usaha dari beberapa sektor seperti pabrik, pertokoan dan usaha yang lainya menyerap tenaga kerja dari masyarakat Kartasura. Hal tersebut memberikan dampak perekonomian bagi

masyarakat Kartasura yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁴

Masyarakat Kartasura pada tahun 2018 dalam taraf pendidikan banyak yang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi tersebut menjadikan pola pikir masyarakat sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Masyarakat Kartasura kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, wiraswasta, karyawan pabrik dan juga aparatur pemerintah. Mayoritas tamatan SMA yang menjadikan pola berfikir dari masyarakat kurang dalam penerimaan informasi. Ekonomi masyarakat Kartasura menengah kebawah sehingga masih banyak masyarakat yang kurang mampu dalam masalah ekonomi dalam hidupnya.²⁵ Masyarakat yang kurang mampu tersebut biasanya mendapatkan bantuan sosial baik dari pemerintah maupun dari pihak golongan tertentu.

Kondisi ekonomi masyarakat Kartasura khususnya desa Ngemplak terbilang sebagai masyarakat menengah kebawah. Kondisi perekonomian tersebut memberikan dampak terhadap kondisi masyarakat yang ada. Masyarakat desa Ngemplak khususnya desa Ngemplak dikatakan memiliki ekonomi menengah kebawah. Kondisi tersebut karena kualitas

²⁴ Bony Eko, Rohmah (Editor), Ekonomi Berkembang Pesat, Segini Nilai Investasi Masuk ke Kartasura, Diakses di <https://www.solopos.com/ekonomi-berkembang-pesat-segini-nilai-investasi-masuk-ke-kartasura-1299660> pada 24 Mei 2023 pukul 03.00 WIB.

²⁵ Mulya, dkk, "Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kawasan Jalan Ahmad Yani Kartasura Berdasarkan Persepsi Masyarakat",

dari sumber daya manusianya yang menjadikan pola pikir dari masyarakat masih mudah untuk dipengaruhi. Kondisi ekonomi yang tergolong rendah bisa berdampak pada agama dari masyarakat. Pernah terjadi proses kristenisasi yang berada Ngemplak tepatnya di sekitar pondok pesantren Al-Anisiyah yang ada di dusun Jiwan desa Ngemplak. Proses kristenisasi dilakukan dengan cara membangun toilet-toilet kepada masyarakat yang mau masuk dalam agama Kristen. Proses kristenisasi dengan membangun sebuah toilet untuk warga yang tidak mampu tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi masyarakat rendah yang menjadikan muncul pembangunan toilet dengan syarat masuk agama Kristen. Disekitar pondok pesantren Al-Anisiyah juga terdapat gereja yang letaknya tidak jauh yaitu sekitar 300 meter dari pondok pesantren Al-Anisiyah.²⁶

4. Kondisi Budaya

Kartasura yang menjadi tempat dari keraton Islam yang menjadi cikal bakal dari Keraton Kasunanan Surakarta dan Keraton Yogyakarta menjadikan kondisi kebudayaan masyarakat Kartasura masih melekat dengan kebudayaan keraton yang ada di masa lalu. Budaya yang ada di Kartasura merupakan peninggalan dari Keraton Kartasura yang kemudian pindah ke Surakarta. Keraton Kartasura memiliki peninggalan berupa Be-

²⁶ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

teng Keraton yang masih ada hingga sekarang. Benteng tersebut menjadi tempat berlindung raja dan para pembantu raja pada masa itu.²⁷

Kondisi kebudayaan yang ada di Kartasura tersebut dipengaruhi oleh beberapa kebudayaan karena kartasura setelah pindahnya keraton Kartasura ke Surakarta, daerah Kartasura berada di bawah Keraton Surakarta dan tidak lagi menjadi pusat pemerintahan. Kebudayaan yang ada merupakan akulturasi dari kebudayaan Hindu-Budha dengan Islam yang memberikan nuansa keberagaman yang ada di Kartasura. Wilayah yang pernah menjadi pusat pemerintahan kerajaan Mataram Islam tersebut mengadopsi kebudayaan seperti kebudayaan *Grebeg* dan *Gamelan Sekaten* yang menjadi peninggalan kebudayaan dari kerajaan Mataram Islam.²⁸

Kartasura memiliki kebudayaan seperti kirab Keraton Kartasura yang menjadi upaya melestarikan kebudayaan yang ada di Kartasura. Acara kirab di ikuti beberapa kalangan masyarakat sebagai cinta terhadap kebudayaan daerah yang dimiliki dan dilestarikan. Benda pusaka yang ada di bekas Keraton Kartasura juga dikeluarkan dan dibawa pada saat kirab. Hal ini seperti dilakukan di Keraton Surakarta yang membawa benda pusaka dalam pelaksanaan kirab.²⁹

²⁷ Tim Redaksi, Kirab Budaya Kenalkan Benteng Keraton Kartasura, Diakses di <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/sukoharjo/26/08/2022/kirab-budaya-kenalkan-benteng-keraton-kartasura/> pada 20 April 2023 pukul 21.00 WIB.

²⁸ Donny K, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, *Fikrah*, Vol.1, No.2, 2013, hlm 273.

²⁹ Tim Redaksi, Suharsih (Editor), Berpakaian Adat, Puluhan Warga Papua Ikut Ramaikan Kirab Keraton Kartasura, Diakses di <https://www.solopos.com/berpakaian-adat-puluhan-warga->

B. Perjalanan Pendiri Pondok Pesantren Al-Anisiyah

Pendiri dari sebuah pondok pesantren pastinya juga memiliki latar belakang pesantren. Pendiri pesantren yang biasa disebut sebagai kyai merupakan seorang yang paham dalam bidang agama Islam. Untuk menjadi seorang kyai harus menempuh penempaan diri dalam mendalami ilmu agama supaya bisa menguasai ilmu yang dipelajarinya. Orang yang menjadi kyai biasanya juga berasal dari keluarga kyai. Relasi dari keluarga tersebut menjadikan kyai dalam mendirikan pondok pesantren memiliki arahan dan pengetahuan mengenai pendirian pondok serta dukungan dan doa dari keluarga sehingga bisa mendirikan sebuah pesantren.³⁰

Berdirinya pondok pesantren pastinya memiliki dinamika yang terjadi didalamnya. Pesantren pasti memiliki orang yang berpengaruh untuk memimpin sebuah pesantren yang biasa disebut kyai. Seorang kyai pastinya memiliki sepak terjang sebelum mendirikan pesantren. Kyai disanjung sebagai orang yang berpengaruh di masyarakat pastinya mempunyai kharisma. Kekuatan kharisma seorang kyai menjadikan tolak ukur bagi santri untuk menjadi panutan. Dalam pendirian pesantren, seorang kyai memiliki

[papua-ikut-ramaikan-kirab-keraton-kartasura-1020070#](#) pada 24 Mei 2023 pukul 04.00 WIB.

³⁰ Miftah Farid, Kyai Diantara Peran Agama dan Partisipasi Politik: Dilema Sejarah dan Pencarian Identitas, *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol. 4, No.10, 2001, hlm 23.

dinamika dalam hidupnya sebelum mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam.³¹

Kyai dalam pondok pesantren merupakan seorang pimpinan yang mengatur sistem pendidikan yang ada dalam sebuah pesantren. Kyai sebagai pemimpin tertinggi pondok memiliki kekuasaan penuh terhadap pesantren yang dimilikinya. Kyai juga dikaitkan sebagai seorang yang memiliki kapasitas mengenai ilmu-ilmu agama islam sehingga kyai diyakini oleh masyarakatnya. Selain itu kyai memiliki peran yang begitu penting baik dalam pesantren maupun kepada masyarakat yang membuat kyai memiliki kharismatik tersendiri bagi yang meyakini³²

Pondok pesantren Al-Anisiyah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kecamatan Kartasura. Pondok pesantren Al-Anisiyah tersebut didirikan oleh seorang ulama asal Rembang. Beliau bernama KH. Najib Muhammad biasa dipanggil kyai Najib lahir pada 13 Februari 1968. Beliau merupakan seorang penghafal al-Qur'an yang datang ke Kartasura karena adanya undangan dari shohibul bait yaitu bapak Bambang.³³ Kyai Najib yang notabene ahli dalam bidang ilmu Al-Qur'an menginginkan mendirikan pesantren untuk menyalurkan ilmu yang dimilikinya. Rekam jejak

³¹ Amir Fadhilah, Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren di Jawa, *Hunafa: Jurnal Studia Islamka*, hlm 103.

³² Bashori, Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 79-80.

³³ Youtube TVNU Sukoharjo "Ngaji Geden Bersama Gus Muwafiq di Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura", Sambutan KH. Najib Muhammad. Diakses pada 1 Maret 2023.

kyai Najib pernah nyantri di beberapa pondok pesantren yang ada di Jawa Tengah dan Banten. Perjalanan kyai Najib dalam menuntut ilmu di pesantren memberikan rekam jejak yang dapat ditiru oleh para santri pondok pesantren Al-Anisiyah.

Kyai Najib juga pernah belajar di pondok pesantren yang ada di Kajen, kabupaten Pati yang diasuh oleh KH. Abdulloh. Selain di Kajen, juga pernah nyantri ke pondok pesantren al-Hanan yang diasuh oleh KH. Saerozi. Setelah nyantri kepada KH. Saerozi, kyai Najib melanjutkan nyantri kepondok pesantren Al-Husain yang ada di Magelang, Jawa Tengah dan dilanjutkan ke pondok pesantren An-Nur Ngrukem, Yogyakarta. Selain mencari ilmu di beberapa pondok yang ada di Jawa Tengah, kyai Najib juga pernah mencari ilmu sampai di Banten. Terakhir sekitar tahun 1995 beliau melanjutkan ke pondok pesantren al-Muayyad Surakarta untuk mengajar pada saat itu di asuh oleh KH. Abdul Rozaq. Kyai Najib di pondok pesantren Al-Muayyad selain mengajar disana juga sembari menuntut ilmu kepada KH. Abdul Rozaq.³⁴

Pada tahun 1996, kyai Najib diperkenalkan oleh KH. Abdul Rozaq kepada bapak Bambang. Kemudian setelah mendapat rekomendasi dari KH. Abdul Rozaq, kyai Najib diundang oleh bapak Bambang untuk menjadi imam sholat tarawih di masjid Nurul Huda. Sebelumnya bapak Bambang sowan kepada KH. Abdul Rozaq untuk meminta kyai Najib tinggal di Kartasura.

³⁴ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

Kyai Najib juga disediakan tempat tinggal oleh bapak Bambang di selatan masjid Nurul Huda. Kyai Najib disuruh menetap dan menjadi imam sholat fardhu di masjid Nurul Huda. Pada waktu itu kyai Najib tinggal bersama beberapa karyawah dari tempat usaha bapak Bambang. Kyai Najib menetap di Kartasura menjadikan awal dari perjalanan kyai Najib melakukan dakwah Islam kepada masyarakat desa Ngemplak.

Pada tahun 1997 sebelum mendirikan pondok pesantren, Kyai Najib sudah memiliki jamaah rutin yang hingga kini masih berjalan. Kegiatan rutin tersebut yaitu simaan Al-Qur'an, pembacaan maulid, serta dzikir dan tahlil. Kyai Najib dipilih sebagai pemimpin karena di tuakan oleh para jamaahnya yang membuat kyai Najib memiliki jamaah rutin hingga sekarang ini. Kegiatan rutin dilaksanakan pada hari Minggu pagi yang dihadiri jamaah dari kalangan orang tua. Rutinan tersebut dihadiri oleh jamaah putra dan putri. Selain rutinan pada Minggu pagi, juga terdapat rutinan pada malam selasa yang sudah ada sejak tahun 1997.³⁵

Dibalik kesuksesan pendiri pondok pesantren, pastinya mempunyai seseorang yang mendukung dibelakangnya. Kyai Najib memiliki seorang istri yang bernama nyai Hj. Evi Afifah yang juga memiliki background penghafal al-Qur'an. Pertemuan antara Kyai najib dengan Nyai hj. Evi Afifah karena beliau keduanya merupakan alumni dari pondok pesantren Al-Muayyad

³⁵ Wawancara dengan Bapak Imron Abu Hafidz, pada 01 April 2023. Jam 19.00 WIB, di Masjid Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo

Surakarta. Kyai Najib menikah dengan Ibu nyai Evi Afifah pada tahun 1997 kemudian mereka menetap di Kartasura. Setelah menikah, beliau melaksanakan haji bersama untuk memenuhi rukum Islam yang kelima.³⁶

Pada tahun 1998 kyai Najib mendirikan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu TPQ Nurul Huda karena tempat belajar mengajar pada saat itu masih di masjid Nurul Huda. Pada tahun 1999 kyai Najib dan nyai Evi Afifah mendirikan pondok pesantren. Pendirian pondok pesantren tersebut berada di tanah milik bapak Bambang dan hanya terdapat 1 kamar bagi santri dan satu kamar untuk karyawan dari usaha milik pak Bambang.³⁷Tanah tersebut oleh pak Bambang disuruh ditempati dan juga kyai Najib menjadi imam sholat yang ada di Masjid Nurul Huda berkat latar belakang pesantren yang dimilikinya. Kondisi masyarakat sekitar Ngemplak pada saat itu banyak pemeluk agama Islam tapi tidak menjalankan perintah sesuai apa yang diperintahkan agama. Pasca kedatangan seorang kyai Najib di Ngemplak, terdapat perubahan mengenai kondisi sosial masyarakat karena pribadi dari seorang kyai yang bisa mengambil hati dari masyarakat desa tersebut. Kyai Najib membawa perubahan yang terjadi di desa Ngemplak dengan cara

³⁶ Wawancara dengan Gus Fauzi Muhammad Izzul Musthofa, pada 16 Mei 2023. Jam 20.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

³⁷ Wawancara dengan Bapak Imron Abu Hafidz, pada 01 April 2023. Jam 19.00 WIB, di Masjid Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo

merubah kebiasaan masyarakat yang negatif menjadi positif sehingga memiliki peran penting dalam perubahan kondisi masyarakat yang terjadi.³⁸

C. Berdirinya Pondok Pesantren

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Al-Anisiyah

Sejarah tentang pesantren memang sangat menarik untuk dibahas. Perjalanan dalam pendirian pesantren memang banyak lika-liku yang dihadapi. Perjalanan dalam mendirikan sebuah pondok pesantren menjadikan sepak terjang pendirian pesantren menarik untuk dibahas. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan juga pembentukan karakter menjadikan pesantren banyak diminati sampai saat ini. Di Indonesia sendiri memiliki banyak pondok pesantren besar maupun yang hanya memiliki beberapa santri saja.³⁹ Hal tersebut menjadikan sejarah pondok pesantren yang sangat unik dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

Pondok pesantren Al-Anisiyah terletak di dusun Jiwan desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo yang memiliki rintangan dalam mendirikan pondok pesantren. Sebelum adanya pondok pesantren al-Anisiyah, tempat tersebut merupakan sebuah tempat usaha penjualan ayam yang dimiliki oleh pak Bambang. Selaku pemilik tanah,

³⁸ Zainal Fadri, Perubahan Sosial Masyarakat Muslim Pedesaan Pasca Kedatangan Kyai, *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm 136.

³⁹ Jamil A, Pesantren: Genealogi, Dinamika, dan Nasionalisme, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm 147.

pak Bambang bertemu kepada KH. Abdul Rozaq selaku pengasuh dari Pondok pesantren Al-Muayyad saat itu. Pak Bambang meminta salah satu santrinya untuk berdakwah disekitar desa Ngemplak karena pada saat itu kondisi masyarakat desa Ngemplak banyak yang memeluk Islam KTP (abangan) dan juga Kristen. Beliau juga menyediakan tempat untuk bermukim santri yang dipintanya dari KH. Abdul Rozaq.⁴⁰

Kyai Najib pada saat itu masih menjadi pengajar di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Beliau menjadi pilihan dari KH. Abdul Rozaq untuk datang di desa Ngemplak atas permintaan bapak Bambang yang ingin mencari imam sholat tarawih di masjid Nurul Huda. Dengan dalih diundang oleh pemilik tanah tersebut, Kyai Najib datang pada tahun 1996 untuk menjadi imam pada waktu sholat tarawih di masjid Nurul Huda. Pada waktu itu, kyai Najib masih mengajar di pondok pesantren Al-Muayyad pada saat itu diasuh oleh KH. Abdul Rozaq. Kemudian atas rekomendasi KH. Abdul Rozaq daerah desa Ngemplak supaya terdapat ulama untuk berdakwah disana.

Sebelumnya, pak Bambang bertemu kepada pengasuh pondok pesantren Al-Muayyad untuk meminta salah satu santrinya menempati tempat usahanya yang berada disamping masjid Nurul Huda. Kyai Najib disuruh menempati kamar yang telah disediakan dan juga menjadi imam

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Imron Abu Hafidz, pada 01 April 2023. Jam 19.00 WIB, di Masjid Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo

sholat di masjid Nurul Huda. Latar belakang pendidikan kyai Najib yang berada di pondok pesantren menjadikan kyai Najib dituakan oleh para jamaah masjid Nurul Huda.

Pada tahun 1998 mendirikan sebuah taman pendidikan Al-Qur'an yang bernama TPQ Nurul Huda menjadi cikal dari berdirinya pondok pesantren al-Anisiyah. TPQ tersebut didirikan atas dasar ingin melestarikan generasi Qur'ani.⁴¹ Kyai Najib menjadi pendiri dari TPQ telah mendapatkan dukungan dari para jamaahnya karena sebelumnya pernah menjadi imam sholat tarawih masjid Nurul Huda.⁴² Seiring berjalanya waktu, jumlah santri yang ada di TPQ Nurul Huda semakin banyak menjadikan kyai Najib berantusias untuk mendirikan pesantren.

Pada tahun 1999, kyai Najib mendirikan sebuah pondok pesantren tahfidzul Qur'an. Pendirian pondok pesantren tersebut memiliki respon yang kurang baik dari masyarakat sekitar yang beragama non muslim dan juga muslim KTP (abangan). Akan tetapi terdapat respon yang baik oleh masyarakat yang berasal dari luar desa Ngemplak terutama daerah sebelah desa Ngemplak tersebut. Masyarakat desa Ngemplak sendiri terutama yang berada disekitar dusun Jiwan memiliki pertentangan yang menjadikan respon yang kurang baik. Banyak masyarakat yang menentang

⁴¹ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁴² Wawancara dengan bapak slamet, pada tanggal 15 Mei 2023. Pukul 22.00 WIB. Di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura

terutama masyarakat sekitar pada saat didirikanya pondok pesantren Al-Anisiyah. Sebuah bangunan tempat pendidikan Islam yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Islam KTP (abangan) dan juga masyarakat non-muslim pastinya menimbulkan gesekan yang terjadi antara masyarakat dan juga pondok pesantren.⁴³

2. Penamaan Pondok Pesantren

Pemberian nama sebuah lembaga pastinya terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi didalamnya. Pemilihan nama yang bagus memberikan dampak positif bagi lembaga itu sendiri. Nama merupakan sebuah doa yang bisa memberikan efek negatif dikemudian hari jika memberi nama yang buruk. Pemberian nama tersebut pasti memiliki cerita dalam pemilihannya. Penamaan sebuah lembaga diperoleh tidak secara instan melainkan terdapat proses didalamnya. Proses penamaan tersebut memiliki keterkaitan dengan golongan sosial ataupun dengan orang-orang yang memiliki pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa aspek harus dipertimbangkan dalam pemilihan nama sebuah lembaga pendidikan supaya mudah dikenal dan juga sebagai tujuan apa yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pemberian nama pondok pesantren Al-Anisiyah yang didirikan oleh kyai Najib merupakan hasil dari tabarukan kepada Habib Lutfi bin Yahya

⁴³ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

yang menjadi seorang mursyid thoriqoh Syadziliyah. Kyai Najib dalam rangka tabarukan kepada Habib Lutfi dengan cara bertamu (sowan) kerumahnya yang ada di Pekalongan, Jawa Tengah. Pemberian nama Al-Anisiyah diberikan oleh Habib Lutfi yang merupakan hasil tafaulan dari Ki Ageng Henis Laweyan. Maksud dari tafaulan kepada Ki Ageng Henis karena beliau merupakan keturunan dari Ki Ageng Sela yang menjadi pendiri Kota Solo.⁴⁴

Ki Ageng Sela sendiri merupakan seorang pujangga keraton Demak pada masa pemerintahan Sultan Trenggana (1521-1545). Beliau merupakan seorang filsuf jawa yang memiliki karya paling fenomenal yaitu *pepaling Ki Ageng Sela*. Kepribadian beliau sangat lemah lembut, bijaksana, suka menolong, rendah hati dan ahli dalam bidang agama dan karya sastra jawa. Seorang pujangga keraton pastinya memiliki keterkaitan antara karya sastra dengan agama Islam. Karya-karya beliau mewarnai kehidupan dan bisa di implementasikan oleh masyarakat.⁴⁵

3. Tantangan Dalam Mendirikan Pondok Pesantren

Dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam pastinya memiliki rintangan yang harus dihadapi. Rintangan tersebut ada karena masyarakat sekitar yang tidak mau berdirinya sebuah pondok pesantren.

⁴⁴ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁴⁵ Muhammad Taufik dkk, Corak Ajaran Tasawuf Dalam *Pepal Ki Ageng Seo* Ditinjau Dari Perspektif Hermeneutik Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher, *REFLEKSI Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, Vol. 19, No. 2, 2019, hlm 186.

Hal tersebut mau atau tidak mau harus dihadapi karena adanya tekad yang kuat untuk mendirikan pondok pesantren. Tekad tersebut harus ada supaya pondok pesantren bisa berdiri dan bertahan lama. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja kepada para santri melainkan mempelajari ilmu agama serta mengamalkannya. Sekain itu pesantren juga menjadi tempat untuk melatih diri supaya mandiri dan bisa untuk hidup bersama dengan masyarakat dengan bekal ilmu yang dimiliki para santri.⁴⁶

Tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam era modern sangatlah beragam karena dituntut harus mengikuti perkembangan zaman. Tantangan pesantren di era modernisasi antara lain: *Pertama*, penguasaan IPTEK yang menjadikan pesantren harus melakukan inovasi terhadap kurikulum yang dimilikinya. Pengembangan kurikulum tersebut diharapkan supaya para santri memiliki bekal yang banyak. Bukan ilmu agama saja yang dikuasai melainkan mampu menguasai ilmu-ilmu yang berguna bagi masyarakat supaya bisa hidup ditengah-tengah masyarakat. *Kedua*, tantangan terhadap budaya Barat yang materialistik, hedonistik, pragmatis sampai sekuralistik. Pondok pesantren diklaim sebagai lembaga yang paling efektif dalam pendidikan karakter bangsa. Melalui pendidikan agama yang diajarkan dalam pesantren dan juga ajaran tasawuf serta pembiasaan diri terhadap aturan yang ada di pesantren menjadikan

⁴⁶ Ajibah, Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya, *Edukasia Islamika jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm 219.

karakter yang terbentuk sangatlah aktif. *Ketiga*, tantangan terhadap globalisasi dalam bisnis dunia pendidikan. Tradisi pesantren yang berdasar pada tradisi sufistik dengan penerapan motivasi agama serta berbasis kepada masyarakat digadang-gadang mampu mencetak kader ulama serta mendidik moral kepada masyarakat dengan cara memberikan tradisi Islami yang ada di Indonesia.⁴⁷

Pondok pesantren Al-Anisiyah dalam masa berdirinya mengalami pertentangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang notabene kaum abangan. Pertentangan tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi pesantren yang didirikan. Masyarakat sekitar pondok pesantren memiliki kebiasaan seperti kaum *jahiliyah* di zaman Nabi Muhammad SAW. Tidak semua masyarakat melakukan kegiatan yang buruk tersebut melainkan hanya beberapa orang saja. Kegiatan *jahiliyah* yang mereka lakukan seperti minum minuman keras, berjudi, dan percaya dengan hal-hal ghoib sebagai sumber kekuatan. Gangguan yang terjadi selama pendirian pondok pesantren Al-Anisiyah, kyai Najib menyikapi dengan lapang dada dan juga membiarkannya supaya tidak terjadi gesekan fisik antara masyarakat dengan pondok pesantren.⁴⁸

⁴⁷ Ajibah, hlm 226.

⁴⁸ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

D. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al- Anisiyah

Pondok pesantren merupakan wujud perkembangan pendidikan yang berbasis Islam dengan taraf nasional. Perkembangan pesantren bisa dilihat dari banyaknya pesantren yang ada di Indonesia. Perkembangan pesantren merupakan efek dari pembaruan pesantren dari masa ke masa sesuai dengan berkembangnya zaman. Akibat pembaruan dalam dunia pesantren tersebut melahirkan tipologi sistem pendidikan pesantren yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu pesantren salaf, pesantren khalaf dan perpaduan antara pesantren salaf dan khalaf.⁴⁹

1. Visi dan Misi

Sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan tentunya memiliki sebuah visi dan misi. Tujuan dari visi misi tersebut harus memperhatikan beberapa aspek yang ada dalam pondok pesantren. Visi dan misi tersebut menjadi tujuan utama dari berdirinya pondok pesantren. Seperti di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura yang memiliki tujuan dalam membentuk karakter para santri. Visi misi yang diterapkan di pondok pesantren Al-Anisiyah yaitu dapat melahirkan generasi Qur'ani yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Pondok pesantren Al-Anisiyah tersebut mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an sesuai yang

⁴⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm 55.

diharapkan oleh pendirinya. Visi dan misi dari sebuah Lembaga Pendidikan tersebut menjadikan cita-cita supaya Lembaga Pendidikan bisa mencapai tujuan yang dimaksud dalam sebuah visi dan misi yang ada.

Gambar 3.1

Visi Pondok Pesantren Al-Anisiyah

Visi :
"Melahirkan Generasi Qur'ani
yang Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah,
serta Bermanfaat Bagi Bangsa dan Negara."

Sumber : Brosur Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura

2. Sistem Pendidikan

Pondok pesantren pastinya memiliki sebuah sistem pendidikan yang diadopsi. Sistem tersebut dipilih oleh pendiri pondok pesantren sesuai dengan ilmu yang dimiliki oleh sang kyai. Sistem pendidikan tersebut bertujuan guna mencapai target belajar para santri. Dalam sistem pendidikan memiliki unsur-unsur didalamnya seperti berikut ini:

- a. Aktor atau orang yang terlibat dalam pesantren seperti Kyai, Ustadz, Pengurus dan santri.

- b. Sarana perangkat lunak : kurikulum, tujuan, kitab, tata tertib, penilaian, perpustakaan, cara pengajaran, pusat dokumentasi, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain sebagainya.
- c. Sarana perangkat keras: rumah kyai (*ndalem*), masjid, gedung pondok pesantren, asrama.⁵⁰

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah bisa dibilang sama dengan pondok pesantren yang lainya. Sistem pendidikan yang diadopsi pondok pesantren Al-Anisiyah mengadopsi sistem pendidikan tradisional. Fokus pondok pesantren Al-Anisiyah menggunakan kurikulum berbasis pondok pesantren tahfidz. Selain itu juga diajarkan kurikulum pendukung seperti mengkaji kitab-kitab kuning yang menjadi kompetensi tambahan para santri. Kitab kuning yang diajarkan seperti kitab tafsir jalalain yang mempelajari mengenai penafsiran Al-Qur'an, kitab risalah ahlussunnah wal jamaah yang mempelajari landasan-landasan pedoman yang dipegang oleh kaum ahlussunnah wal jamaah, kitab nahwu dan sorof yang mempelajari

⁵⁰ Nur Inayah dan Endry Fatimahningsih, Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan), *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3, hlm 217.

mengenai tata cara membaca kitab kuning dan kitab fathul qarib yang mempelajari mengenai fiqh.⁵¹

3. Sarana Prasarana

Lembaga pendidikan dalam menjalani kegiatan pastinya memiliki sarana dan prasaran guna menunjang kegiatan para santri. Sarana penunjang kegiatan santri tersebut harus dirawat supaya bisa digunakan untuk proses belajar sehingga tetap dalam kondisi siap digunakan kembali. Peningkatan mutu santri juga ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada dalam pondok pesantren.⁵²

Pondok pesantren Al-Anisiyah mempunyai sarana dan prasarana seperti: rumah kyai, kamar santri, kantor pondok pesantren, aula, masjid, dan dapur. Adanya sarana dan prasarana tersebut merupakan kebijakan dari kyai yang menjadi pengasuh sekaligus pengelola pondok pesantren. Adapun jumlah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah antara lain:

Tabel 3.1

Data Saran Prasarana Pondok Pesantren Al-Anisiyah

| No | Nama | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1 | Rumah Kyai | 1 |

⁵¹ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁵² Yakin, Nurul, Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram, *Jurnal Studi Keislaman*, vol 18 No. 1, 2014, hlm 208.

| | | |
|---|-------------------------|---|
| 2 | Kantor Pondok Pesantren | 1 |
| 3 | Kamar Santri | 5 |
| 4 | Dapur | 1 |
| 5 | Aula | 1 |
| 6 | Masjid | 1 |
| 7 | Ruang Kelas | 2 |

Kamar para santri yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah terdiri dari beberapa kamar santri putra dan santri putri. Masing-masing kamar santri putra dan santri putri di tempati kurang lebih 50 santri. Dapur yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah hanya di gunakan oleh santri putri saja karena mayoritas santri putra masih tergolong remaja yang notabene belum bisa memasak. Aula pondok pesantren Al-Anisiyah difungsikan sebagai tempat kegiatan para santri baik santri putra maupun santri putri. Kegiatan yang ada di aula tersebut seperti mengaji kitab, simaan Al-Qur'an, Dhibaan, dan pembacaan maulid. Masjid yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah selain menjadi tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat kegiatan seperti sorogan Al-Qur'an, rutinan, dan kegiatan yang lainnya.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

Gambar 3.2

Kegiatan santri Bersama masyarakat dan kegiatan santri di pondok pesantren Al-Anisiyah



Sumber: Dokumentasi milik pondok pesantren Al-Anisiyah

4. Keadaan Santri

Santri merupakan elemen yang penting dalam berjalanya sebuah pondok pesantren. Santri merupakan peserta didik dalam lingkup pesantren. Tanpa adanya santri pesantren tidak akan berjalan karena tidak memenuhi unsur-unsur pesantren. Pesantren mendidik para santri supaya paham dengan agama Islam dan bisa menerapkannya dalam masyarakat. Di

masa lalu, santri memiliki ciri khas yaitu penampilan yang sederhana. Penampilan tersebut tidak menurunkan kualitas dari seorang santri tersebut. Seorang santri harus bisa menyesuaikan di masyarakat dalam kondisi apapun untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya.⁵⁴

Mayoritas santri yang belajar ke pondok pesantren Al-Anisiyah pada saat awal pendiriannya merupakan kalangan orang dewasa. Hal tersebut karena banyak orang yang sudah dewasa ingin belajar ilmu agama kepada Kyai Najib. Santri yang belajar di pesantren tersebut kebanyakan berasal dari luar desa Ngemplak.⁵⁵ Santri-santri tersebut sangat antusias dalam belajar ilmu agama yang menjadikan semangat menimba ilmu untuk bekal hidup dikemudian hari. Pak Imron sebagai santri pertama dari Kyai Najib, beliau mengatakan di pondok pesantren Al-Anisiyah pada awalnya hanya orang dewasa saja yang belajar. Santri dewasa tersebut kegiatannya bekerja dan ada juga yang masih kuliah. Oleh karena itu rasa semangat dalam menimba ilmu tersebut ada dalam diri santri karena merasa membutuhkan ilmu agama untuk keberlangsungan hidup mereka. Para santri kalau siang bekerja kemudian mulai magrib sampai subuh memulai kegiatan yang ada di pesantren seperti mengaji seperti umumnya di pondok⁵⁶.

⁵⁴ Anwar, ali dan Tono, Ilmu Perbandingan Agama dan Filsafat, Bandung: Pustaka Setia, 2005. hlm 17.

⁵⁵ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Imron Abu Hafidz, pada 01 April 2023. Jam 19.00 WIB, di Masjid Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo

Seiring berjalanya waktu mulai adanya sekolah formal, menjadikan kondisi santri berubah yang awalnya hanya orang dewasa kini terdapat santri yang berjenjang sekolah menengah pertama dan sekolah dasar. Fenomena tersebut menjadikan perubahan kondisi santri dari pondok pesantren Al-Anisiyah. Perubahan data santri di pondok pesantren Al-Anisiyah menyebabkan perubahan jadwal kegiatan yang terjadi di pondok dan menyesuaikan dengan keadaan santri yang ada.⁵⁷

Pesantren yang memiliki santri anak-anak pastinya memiliki peraturan untuk menertibkan santri. Peraturan tersebut dibuat supaya santri tidak melanggar aturan yang ada dalam pondok pesantren Al-Anisiyah. Santri yang melanggar akan dikenakan *takziran* berupa membaca Al-Qur'an di tengah halaman pondok pesantren supaya memberikan efek jera terhadap santri.⁵⁸ Santri mondok disebuah pondok pesantren karena orang tua yang menitipkan anaknya kepada kyai untuk mendalami ilmu agam di pondok. Kyai sebagai orang tua kedua bagi santri yang harus dipatuhi dan dihormati keadaanya.

5. Kondisi Guru

Dunia pendidikan pastinya memiliki proses kegiatan belajar mengajar. Ilmu yang didapatkan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran

⁵⁷ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

⁵⁸ Wawancara dengan Gus Fauzi Muhammad Izzul Musthofa, pada 16 Mei 2023. Jam 20.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

guru. Dipondok pesantren, seorang pengajar biasa disebut ustadz. Tugas ustadz selain mengajarkan ilmu yang telah diperoleh dari sang kyai, juga memiliki tanggung jawab atas apa yang telah diajarkannya kepada kyai. Ustadz juga masih belajar kepada Kyai dan berada dalam pengawasan Kyai. Peran Kyai sangat banyak dalam pelaksanaan yang ada di pondok pesantren. Hal tersebut karena seorang Kyai merupakan orang yang ahli dalam bidang keagamaan Islam dan menguasai ilmu-ilmu yang mendukung agama Islam. Selain itu, Kyai juga menjadi seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam yang biasa disebut pesantren. Kyai dalam dunia pendidikan Islam biasa disebut sebagai ulama yang ahli dalam suatu bidang keagamaan Islam.⁵⁹

Ustadz yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah dipilih langsung oleh sang Kyai yaitu dipilih Kyai Najib untuk mengajar para santri. Ustadz tersebut diberi tugas untuk mengajar kitab-kitab kuning seperti: Fathul Qarib, Nahwu dan Sorof, Tafsir Jalalain, Risalah Ahlussunnah Wal Jamaah dan lain sebagainya. Kitab-kitab tersebut diajarkan oleh beberapa ustadz yang telah di rekrut oleh Kyai Najib. Adapun ustadz-ustadz yang menagajar di pondok pesantren Al-Anisiyah yaitu: ustadz adi, ustadz aqil, ustadz saifudin. Ustadz-ustadz tersebut mayoritas berasal dari luar pondok. Ada juga yang merupakan alumni dari pondok pesantren Al-

⁵⁹ Fahham, Achmad Muchaddam, Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak, Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015, hlm9.

Anisiyah yaitu ustadz adi yang merupakan santri pertama yang mondok di pesantren Al-Anisiyah. Ustadz adi tersebut sekarang tinggal tidak jauh dari pondok pesantren Al-Anisiyah.⁶⁰

6. Kurikulum Pondok Pesantren

Pondok pesantren supaya bisa berjalan sesuai dengan visi misinya pastinya memiliki kurikulum pembelajaran. Kegiatan dalam menunjang aktivitas para santri pastinya terdapat sebuah jadwal untuk menertibkan kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan para santri sebagai bekal ketika keluar dari pondok pesantren dan berhadapan dengan masyarakat. Melatih santri supaya percaya diri dihadapan orang banyak, santri pondok pesantren Al-Anisiyah dibekali dengan latihan pidato supaya membangun mental para santri sebagai pendakwah maupun bisa menjadi pembicara dihadapan publik.⁶¹

Pondok pesantren Al-Anisiyah menerapkan jadwal kegiatan bagi para santri yang harus dilakukan karena menjadi kewajiban para santri yang belajar di pondok pesantren Al-Anisiyah. Adapun jadwal kegiatan pondok pesantren Al-Anisiyah sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁶¹ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Anisiyah

| No | Nama Kegiatan | Waktu |
|----|---------------------|-------------|
| 1 | Qiyamul Lail | 03.00-04.00 |
| 2 | Sholat Subuh | 04.00-05.00 |
| 3 | Halaqah Pagi | 05.00-06.15 |
| 4 | Mandi, Sarapan, Dll | 06.15-06.45 |
| 5 | Sekolah dan Kuliah | 06.45-15.00 |
| 6 | Sholat Ashar | 15.00-15.30 |
| 7 | Halaqah Sore | 15.30-17.00 |
| 8 | Sholat Magrib | 18.00-18.15 |
| 9 | Halaqah Malam | 18.15-19.15 |
| 10 | Sholat Isya' | 19.15-20.00 |
| 11 | Ngaji Kitab Kuning | 20.00-20.45 |
| 12 | Istirahat | 20.45-21.15 |
| 13 | Belajar | 21.15-22.00 |
| 14 | Istirahat Malam | 22.00-03.00 |

7. Kegiatan Santri

Pondok pesantren guna menunjang kreatifitas santri dan mendidik santri supaya disiplin diperlukan runtutan kegiatan. Pondok pesantren Al-

Anisiyah menerapkan beberapa kegiatan untuk melatih santri di lingkungan pesantren. Adapun kegiatan santri yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah meliputi sima'an Al-Qur'an, Hadrah, Rihlah, Wisuda, setoran hafalan, kerja bakti atau ro'an dan kegiatan belajar bersama.⁶²

a. Simaan Al-Qur'an

Pondok pesantren Al-Anisiyah merupakan pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an yang pastinya terdapat kegiatan mengenai pembacaan Al-Qur'an. Santri dalam melatih kemampuan menghafalnya serta melatih percaya diri diperlukan kegiatan rutinan supaya santri mampu untuk berbaur dengan masyarakat. Simaan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Anisiyah dilaksanakan setiap minggu pagi supaya para santri dapat memanfaatkan waktu luang untuk melaksanakan kegiatan sima'an tersebut. Simaan Al-Qur'an biasanya dilakukan bersama masyarakat, akan tetapi sebelum dilakukan bersama masyarakat santri dibekali kegiatan simaan bersama para santri pondok pesantren Al-Anisiyah supaya tidak gugup dalam melaksanakan kegiatan bersama masyarakat.

⁶² Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

Gambar 3.3

Sima'an Al-Qur'an Rutin Ahad Pagi



Sumber: Dokumentasi milik pondok pesantren Al-Anisiyah

b. Setoran Hafalan

Santri dalam melatih kekuatan hafalan dilakukan program setoran hafalan kepada gurunya. Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dilakukan apabila tidak adanya program yang ada. Kegiatan setoran hafalan dilakukan di masjid Nurul Huda setiap setelah sholat magrib kepada kyai Najib. Kegiatan tersebut guna memberikan tambahan hafalan Al-Qur'an santri guna memperoleh target hafalan yang di inginkan.

c. Rihlah Santri

Rihlah secara etimologi adalah perlawatan, perjalanan, darmawisata.⁶³ Santri selain mengaji di pondok juga diperlukan kegiatan wisata supaya santri tidak merasa bosan dan jenuh dalam mendalami ilmu agama. Kegiatan rihlah tersebut diadakan karena kondisi santri kebanyakan usia remaja yang harus memerlukan refreasing supaya santri tidak tertekan dengan pelajaran yang ada di pondok pesantren dan juga pelajaran di sekolah. Rihlah santri pondok pesantren Al-Anisiyah dilakukan di tempat wisata seperti ke Janti Park. Selain ke tempat wisata, santri juga berkunjung ke makam auliya dan juga makam habaib untuk mencari barokah supaya ilmu yang

⁶³ KBBI Online. Diakses pada 10 Mei 2023. Jam 15.00 WIB.

diperolehnya bermanfaat. Kegiatan rihlah santri pondok pesantren Al-Anisiyah dilaksanakan setiap dua tahun sekali.⁶⁴

Gambar 3.4

Rihlah santri ke Janti Park



Sumber: Dokumentasi milik pondok pesantren Al-Anisiyah

d. Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti dalam lingkungan pondok pesantren biasa disebut dengan *ro'an*. Kegiatan kerja bakti tersebut diadakan supaya santri bisa terlibat dalam bakti sosial bersama masyarakat. Kegiatan kerja bakti juga melatih santri untuk menjaga kebersihan pondok pesantren supaya dalam keadaan bersih dan terawat. Kebersihan pondok pesantren menjadikan suasana belajar santri menjadi nyaman. Apabila

⁶⁴ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

lingkungan pondok pesantren kumuh bisa menyebabkan santri mudah terserang penyakit seperti penyakit kulit, penyakit flu dan penyakit lainya akibat dari lingkungan tersebut.

Gambar 3.5

Kegiatan ro'an santri pondok pesantren Al-Anisiyah



Sumber: Dokumentasi milik pondok pesantren Al-Anisiyah

e. Wisuda Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan khataman al-Qur'an setelah menyelesaikan hafalan. Santri yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan sudah melewati serangkaian tes yang dilakukan di pondok pesantren pantas untuk diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan tersebut supaya santri senang atas usaha yang dilakukanya dan tetap semangat dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Wisuda khotmil Qur'an santri di pondok pesantren Al-Anisiyah dilakukan setiap dua tahun sekali.

Gambar 3.6

Kegiatan Khotmil Qur'an dan Wisuda



Sumber: Dokumentasi milik pondok pesantren Al-Anisiyah

f. Hadrah

Pondok pesantren guna menunjang kreatifitas santri dalam seni musik Islami diperlukan latihan. Seni musik Islami salah satunya ialah musik hadrah yang memerlukan grup personil dalam permainan. Seni musik hadrah tersebut sangatlah populer di lingkungan pondok pesantren yang membuat disetiap pondok pesantren pasti ada yang mampu memainkannya. Selain itu, hadrah juga sering muncul dalam acara lomba dan juga hajatan masyarakat. Pondok pesantren Al-Anisiyah memberikan pelatihan kepada para santri yang memiliki

minat serta bakat dalam seni musik Islam tersebut. Latihan bertujuan untuk mengasah kemampuan dari personil agar bisa kompak dalam memainkan alat musik hadrah.

Gambar 3.7

Personil Hadrah Pondok Pesantren Al-Anisiyah



Sumber: Dokumentasi milik pondok pesantren Al-Anisiyah

E. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Anisiyah

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia. Keberadaan pesantren sudah ada sejak masa walisongo yang menjadi penyebar agama Islam di Indonesia. Pada awal pendiriannya, pesantren berfungsi sebagai tempat melakukan dakwah serta penyebaran agama Islam. Berdirinya pesantren di Indonesia memiliki cerita begitu cukup jelas. Menurut para ahli, terdapat perbedaan pendapat mengenai siapa pendiri dari pesantren pertama kalinya. Sebagian para ahli

menyebutkan bahwa pendiri pertama pesantren ialah Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau Syaikh Magribi yang berasal dari Gujarat, India. Selain itu, pendapat para ahli yang lain menyebutkan bahwasanya Sunan Ampel atau Raden Rahmat juga merupakan pendiri pondok pesantren yang pertama yaitu pondok pesantren Ampel Denta yang ada di Surabaya. Pendapat lain menyebutkan bahwasanya Syaikh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati menjadi pendiri pesantren pertama yang ada di Cirebon pada saat mengasingkan diri (*khalwat*) bersama pengikutnya⁶⁵

Perkembangan pesantren mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai peristiwa yang terjadi di Indonesia di masa lampau. Pesantren mengalami pertumbuhan dari sebelum penjajahan yang terjadi di Indonesia hingga di era modern saat ini. Perkembangan pesantren tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Di masa penjajahan Belanda, seperti yang dikemukakan oleh Faisal Ismail yaitu semakin banyaknya pemeluk agama Islam yang tersebar hingga pelosok tanah air yang menyebabkan masjid dan pesantren semakin banyak jumlahnya karena sebagai tempat pengembangan agama Islam. Selain itu, politik Belanda yang membatasi ruang gerak umat Islam untuk melakukan syiar Islam yang menjadikan ulama Indonesia memiliki semangat untuk melakukan pergerakan terutama dalam dunia pendidikan. Hubungan antara Indonesia dengan Makkah semakin lancar yang menjadi

⁶⁵ Alfurqan, Perkembangan Pesantren Dari Masa ke Masa, *Hadharah Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm 3.

peluang bagi umat Islam untuk belajar ke sana sekaligus melaksanakan ibadah haji maupun umrah.⁶⁶

Pondok pesantren Al-Anisiyah merupakan pondok pesantren yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut terletak pada santri yang belajar disana. Pada awal pendirian pesantren, santri yang belajar di pondok pesantren Al-Anisiyah tergolong santri yang sudah dewasa karena pada waktu itu kondisi masyarakat di sekitar desa Ngemplak termasuk masyarakat yang beragama Islam KTP atau masyarakat abangan. Selain itu, belum adanya lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar pondok Al-Anisiyah. Santri yang belajar di pondok pesantren Al-Anisiyah awal mulanya berasal dari keluarga, kerabat dan kenalan dari Kyai Najib itu sendiri.⁶⁷

Bangunan pondok pesantren juga mengalami perkembangan yang awalnya hanya memiliki satu kamar santri yang kini memiliki empat kamar yang lumayan cukup untuk menampung banyak santri. Pada Tahun 2008 terjadi perpindahan lokasi pondok pesantren yang awalnya berada di selatan masjid (kini SMP Al-Anis) menjadi ke sisi utara masjid yang di pisah oleh jalan Ngemplak-Mayang. Perkembangan dari pondok pesantren Al-Anisiyah

⁶⁶ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003), hlm 107.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Imron Abu Hafidz, pada 01 April 2023. Jam 19.00 WIB, di Masjid Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo

disebabkan karena adanya dana yang di dapat dari donatur maupun dari pemerintah berupa bantuan sosial.⁶⁸

Beberapa alumni pondok pesantren Al-Anisiyah yang sudah bekerja turut membantu dalam pengembangan pondok. Sumbangsih alumni berupa pikiran dan juga tenaga terhadap pondok pesantren Al-Anisiyah. Terdapat alumni yang tinggal disekitar pesantren karena menjadi guru di SD dan SMP Al-Anis.⁶⁹ Beberapa alumni yang tinggal disekitar pondok pesantren Al-Anisiyah pada saat pengembangan bangunan turut serta membantu dalam proses pembangunannya.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁶⁹ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Imron Abu Hafidz, pada 01 April 2023. Jam 19.00 WIB, di Masjid Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo

BAB III

KIPRAH PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH KARTASURA

A. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Anisiyah merupakan pondok pesantren yang terletak di desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Pondok pesantren tersebut berdiri pada tahun 1999 yang didirikan oleh seorang ulama kelahiran pantura yaitu Kyai Najib. Pada tahun 1996, beliau datang di desa Ngemplak karena diundang oleh shohibul bait untuk menjadi imam sholat tarawih. Kemudian beliau diberi tempat oleh shohibul bait yaitu bapak Bambang untuk menempati bangunan tersebut. Menurut Zamaksari Dhofier, berdirinya pondok pesantren disebabkan karena adanya kyai yang bermukim dan terdapat santri yang ingin belajar kepada kyai tersebut. Berdirinya pondok pesantren harus memenuhi lima elemen supaya bisa berjalan. Elemen tersebut yaitu adanya kyai atau ulama, terdapat santri yang belajar, adanya bangunan pesantren, adanya tempat ibadah atau masjid dan adanya kitab kuning atau kitab yang dipelajari.⁷¹

Pada awal pendiriannya, kyai Najib tidak serta merta langsung mendirikan pondok pesantren, melainkan berawal dari taman pendidikan Al-Qur'an yang didirikan tahun 1997 kemudian diberi nama TPQ Nurul Huda.

⁷¹ Zamakshari Dhofier, Tradisi Pesantren.

Seiring berkembangnya murid yang ada di TPQ Nurul Huda bertambah banyak, Kyai Najib mendirikan pondok pesantren berkat ilmu yang dimilikinya dan dorongan dari keluarga. Peranan kyai dalam mendirikan sebuah pondok pesantren sangatlah banyak. Soekanto mendefinisikan peran sebagai pekerjaan yang dilakukan berdasarkan status dan kedudukan yang dimilikinya secara dinamis. Sedangkan Suhardono mendefinisikan peran sebagai acuan atau patokan yang ada dalam kehidupan berfungsi sebagai pembatas perilaku dalam setiap posisi.⁷²

Peranan kyai dalam pondok pesantren tidak hanya memimpin pondok pesantren itu saja melainkan terdapat banyak peran yang harus dilakukannya. Peran seorang kyai diantaranya yaitu sebagai guru mengaji, sebagai seorang tabib atau penjamppi, menjadi imam, menjadi pemimpin baik lembaga formal maupun non formal, menjadi pengasuh atau pembimbing santri dan juga menjadi penggerak dalam membangkitkan agama Islam.⁷³ Berdasarkan hasil wawancara, kyai Najib memiliki peran yang begitu penting sehingga mampu membawa nama baik pondok pesantren Al-Anisiyah keluar dari daerahnya. Kyai Najib tidak hanya menjadi pemimpin dari pondok pesantren Al-Anisiyah melainkan juga pernah menjadi seorang publik figur dalam lembaga organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama yang ada di Kartasura. Beliau pernah

⁷² Soekanto, *Patologi Sosial* (Jakarta, Rineka Cipta, 1986).

⁷³ Imam, Asep, Diaz, *Peran Kyai Dalam Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Amuminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa, Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm 2.

menjadi ketua dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) kecamatan Kartasura yang memberikan dampak positif bagi pondok pesantren Al-Anisiyah. Jabatan yang dipangku oleh kyai Najib menjadikan beliau memiliki beberapa santri tua dari pasukan keamanan Nahdhatul Ulama yaitu barisan ansor serbaguna (BANSER).⁷⁴

Sosok dibelakang Kyai Najib dalam mendirikan pondok pesantren merupakan orang yang memberikan dukungan terhadap beliau. Kyai Najib memiliki seorang Istri yang bernama Ibu Hj. Evi Afifah yang memberikan semangat serta dukungan dalam memimpin pondok pesantren. Beliau juga menjadi pengasuh bersama kyai Najib untuk membimbing para santri yang belajar di pondok pesantren Al-Anisiyah. Beliau juga berperan dalam organisasi muslimat Nahdhatul Ulama yang menjadikan pondok pesantren Al-Anisiyah semakin dikenal oleh para jamaah ibu ibu.

B. Kiprah Pondok Pesantren Al-Anisiyah

Pondok pesantren dalam mengembangkan pengetahuan para santri yang belajar di pesantren pasti memiliki program yang terdapat dalam sebuah pesantren tersebut. Program yang terdapat dalam sebuah pesantren guna mendidik moral para santri memberikan efek positif terhadap kelangsungan hidup para santri yang belajar di sebuah Lembaga Pendidikan tersebut. Pendidikan moral yang terdapat dalam sebuah pesantren mengubah kebiasaan para santri

⁷⁴ Wawancara dengan Gus Fauzi Muhammad Izzul Musthofa, pada 16 Mei 2023. Jam 20.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

yang menjadikan santri terbiasa di dunia pesantren. Selain itu, peran pesantren terhadap masyarakat sekitar memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang membuat keberadaan pesantren dianggap butuh adanya daripada tidak adanya sebuah pesantren. Kondisi keberagaman yang ada disekitar pesantren juga memberikan penolakan terhadap pendirian sebuah Lembaga Pendidikan Islam tersebut yang membuat dilemma antara adanya pesantren dan tidak adanya pesantren.⁷⁵

1. Pendidikan Karakter TPQ Al-Anis

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan bangsa. Pentingnya mencari ilmu terutama ilmu agama Kyai Najib juga menjadi pembina di lembaga pendidikan Al-Qur'an Al-Anis yang sebelumnya bernama TPQ Nurul Huda. Pembinaan terhadap santri TPQ membentuk karakter terhadap anak-anak yang belajar di TPQ tersebut. TPQ Al-Anis berkembang pesat berkat peran kyai Najib dalam memberikan arahan kepada pendidik di TPQ Al-Anis.⁷⁶

TPQ Al-Anis memiliki sebuah visi untuk mencetak anak sholeh dan sholihah serta berkarakter Qur'ani. Misi dari TPQ Al-Anis yaitu menanamkan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu juga melatih santri baca tulis Al-Qur'an serta memahami dan

⁷⁵ Nur Saman, Kiprah Pondok Pesantren dalam Memperbaiki Moral Anak Didik, *Jurnal Tarbawi*, Vol.9, No. 2, 2021, hlm 12.

⁷⁶ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

mengamalkanya. Pembentukan karakter muslim sejak dini ditekankan oleh TPQ Al-Anis dalam misi mencerdaskan anak-anak berdasarkan Al-Qur'an. Program yang terdapat di TPQ Al-Anis meliputi upaya membentuk karakter terhadap diri anak supaya dapat melatih kebiasaan diri serta memberikan pembelajaran dasar terhadap ilmu baca tulis Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. TPQ Al-Anis mendidik santrinya supaya memiliki ahlak yang mulia supaya pada saat anak menjadi dewasa mampu mengamalkan apa yang telah di didik sejak kecil.⁷⁷

Pendidikan karakter pada anak merupakan hal pembiasaan diri yang diterapkakan kepada anak sebagai proses pendisiplinan. Pendidikan karakter dalam TPQ dilakukan dengan cara belajar sambil bermain guna melatih kreatifitas anak. Kesulitan dalam pendidikan TPQ pasti ada karena belum matangnya pola berfikir anak dalam mencerna materi pelajaran dan harus di imbangi dengan bermain dalam sistem belajarnya. Pendidik TPQ harus mampu mengetahui karakteristik anak supaya bisa menyesuaikan keadaan berdasarkan karakter anak yang ada dalam TPQ

⁷⁷ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

tersebut. Pendisiplinan karakter dalam TPQ menjadikan anak terlatih dan terbiasa mengenai kejujuran, kepatuhan, toleransi dan kerja sama.⁷⁸

Proses mendidik anak-anak harus di imbangi dengan permainan supaya anak mudah menangkap apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Pengajaran dengan menggunakan game dilakukan oleh TPQ Al-Anis untuk menghindari rasa bosan dari santri yang menyebabkan lemahnya keinginan anak dalam mempelajari ilmu agama terutama mengenai taqwa dan juga baca tulis Al-Qur'an. TPQ Al-Anis memberlakukan ujian kenaikan setiap enam bulan sekali untuk mengetahui pemahaman dari para santri TPQ.⁷⁹

Santri TPQ Al-Anis diajarkan untuk cinta terhadap Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi dari umat Islam dengan cara memperingati maulid nabi. Kegiatan peringatan maulid nabi tersebut dengan membaca sholawat serta pembacaan maulid al-Barzanji. Semangat para santri TPQ dalam menyambut peringatan maulid nabi menjadikan karakter dari santri TPQ dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sudah mulai meresap kedalam diri para santri.

⁷⁸ Rosyida N, Pendidikan Karakter (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 3, No. 1, 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

2. Sholat Tarawih 30 Juz di Bulan Ramadhan

Selaku imam sholat tarawih dan witr di masjid Nurul Huda, kyai Najib menerapkan bacaan sholat tarawih dengan cara menghatamkan Al-Qur'an dalam bulan Ramadhan. Kegiatan sholat tarawih yang ada di masjid Nurul Huda berjumlah 23 rakaat yang terbagi 20 rakaat sholat tarawih dan 3 rakaat sholat witr. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilakukan satu juz dalam setiap malamnya pada saat sholat tarawih dan witr dengan cara membagi bacaan Al-Qur'an yang ada dalam satu juz. Sebelumnya, sholat tarawih serta witr yang ada di masjid Nurul Huda berjumlah 11 rakaat yaitu 8 rakaat sholat tarawih dan 3 rakaat sholat witr. Pada tahun 1998, kyai Najib mengubah jumlah rakaat sholat tarawih dan witr yang semula 11 rakaat menjadi 23 rakaat. Pada saat itu masyarakat menolak untuk melaksanakan jumlah bilangan sholat 23 rakaat. Menyiasati respon masyarakat atas penolakan jumlah rakaat sholat, kyai Najib tetap memberlakukan sholat tarawih dan witr 1 rakaat dan memberikan syarat yaitu dalam pelaksanaan sholat tarawih dan witr harus hatam dalam satu juz.⁸⁰

Sekitar tahun 2000an, sholat tarawih dan witr tersebut diganti dengan jumlah 23 rakaat karena masyarakat sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat tarawih dan witr dengan membaca satu juz dalam satu malamnya.

⁸⁰ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

Pelaksanaan sholat tarawih dan witr tersebut hingga kini masih berjalan seperti biasanya. Pembacaan satu juz dalam satu malam pada saat sholat tarawih dan witr dilakukan kyai Najib untuk menjaga hafalnya karena beliau merupakan seorang yang hafal Al-Qur'an.⁸¹

Menurut wawancara dengan jamaah sholat tarawih, kegiatan sholat tarawih dan witr masyarakat antusias dalam melaksanakannya. Jamaah yang menghadiri sholat tarawih di Masjid Nurul Huda bisa dikatakan tidak sedikit sekitar 100 orang. Masyarakat tidak keberatan dalam menjalankan sholat tarawih dan witr menggunakan bacaan satu juz setiap malamnya. Masyarakat yang tidak kuat menjalankan sholat tarawih dan witr tersebut akan istirahat sejenak dengan tidak mengikuti beberapa rakaat jika merasa capek dalam melaksanakan sholat tarawih dan witr.⁸²

3. Rutinan Majelis

Kegiatan yang selalu dilaksanakan secara terjadwal merupakan kegiatan yang rutin dilakukan. Kegiatan rutin tersebut mempunyai maksud dan tujuan tertentu supaya membiasakan diri dalam melaksanakan suatu hal. Kegiatan rutinan majlis oleh Kyai Najib sebagai pemimpin dari pondok pesantren Al-Anisiyah menjadikan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Imron Abu Hafidz, pada 01 April 2023. Jam 19.00 WIB, di Masjid Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo

⁸² Wawancara dengan bapak slamet, pada tanggal 15 Mei 2023. Pukul 22.00 WIB. Di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura

a. Rutinan Ahad Pagi

Kegiatan rutinan yang berada di masjid Nurul Huda dilaksanakan Ahad Pagi bersama dengan masyarakat desa Ngemplak dan sekitarnya. Kegiatan tersebut sudah ada sejak tahun 1997 dan masih berjalan hingga sekarang. Sebelum pondok pesantren Al-Anisiyah berdiri, kegiatan tersebut sudah ada karena pada awalnya sebelum kyai Najib mendirikan pondok pesantren beliau lebih dulu memiliki jamaah bersama masyarakat sehingga dalam proses pendirian pondok pesantren terdapat partisipan dari para jamaah rutin.⁸³ Kegiatan rutinan Ahad pagi yang masih berjalan hingga sekarang menjadikan masyarakat sangat antusias dalam kegiatan rutinan yang diadakan oleh kyai Najib. Acara rutinan Ahad pagi yaitu simaan Al-Qur'an serta tausyiah oleh kyai Najib dan orang yang telah beliau tunjuk untuk mengisi rutinan tersebut. Rutinan Ahad pagi dimulai sekitar jam 06.00 WIB dengan diawali dengan Sholat Dhuha di masjid Nurul Huda. Jamaah yang menghadiri rutinan tersebut merupakan jamaah yang mengikuti rutinan di malam Selasa yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet (koordinir jamaah), pada tanggal 15 Mei 2023. Jam 22.00 WIB, di Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo.

b. Rutinan Malam Selasa

Acara rutinan pada malam Selasa dilakukan di aula pondok pesantren Al-Anisiyah. Sebekumnya, kegiatan tersebut berada di salah satu rumah jamaah kemudian berpindah ke masjid Nurul Huda. Kemudian atas permintaan kyai Najib untuk mempati aula pondok pesantren Al-Anisiyah sebagai tempat rutinan malam Selasa. Kyai Najib meminta jamaah tersebut karena sekalian sibuk di pondok pesantren daripada di rumah masyarakat. Kegiatan tersebut sudah ada sejak tahun 2015 lalu.⁸⁵

Menurut salah satu jamaah, kegiatan rutinan malam Selasa yaitu para bapak-bapak yang ingin melaksanakan ibadah bersama seperti membaca al-Qur'an, pembacaan maulid serta dzikir dan tahlil. Pada dasarnya kegiatan tersebut diadakan karena para bapak-bapak yang masih menginginkan melaksanakan ibadah bersama di pondok pesantren Al-Anisiyah.⁸⁶ Semangat antusias para jamaah dalam melaksanakan kegiatan bersama menjadikan pondok pesantren Al-Anisiyah mampu bersanding dengan masyarakat yang awalnya kawasan sekitar pondok pesantren yang

⁸⁵ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Slamet (koordinir jamaah), pada tanggal 15 Mei 2023. Jam 22.00 WIB, di Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo.

Islamnya hanya KTP sekarang terdapat jamaah dari luar yang berada di pondok pesantren Al-Anisiyah.

c. Rutinan Ibu-Ibu

Pondok pesantren Al-Anisiyah memiliki kegiatan rutin bersama ibu-ibu dusun Jiwan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap Jum'at Wage yang berada di aula pondok pesantren Al-Anisiyah. Kegiatan tersebut sudah ada sejak tahun 2001 yang menjadikan kegiatan bersama masyarakat khususnya ibu-ibu tersebut sudah lama dilaksanakan.⁸⁷ Kemudian, kegiatan tersebut berhenti sejak mulai adanya wabah Covid-19 yang membuat semua aktifitas masyarakat berhenti. Kegiatan tersebut setelah wabah Covid-19 mereda mulai dilaksanakan kembali. Para jamaah rutin Jum'at Wage yaitu para ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Bisa dibuktikan dengan lamanya bertahan aktivitas rutin bersama ibu-ibu di pondok pesantren Al-Anisiyah. Pada tahun 2022 semenjak pemimpin jamaah yaitu Ibu nyai Hj. Evi Afifah mengalami sakit yang menjadikan kegiatan bersama ibu-ibu tidak bisa diteruskan karena alasan tersebut.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

⁸⁸ Wawancara dengan Gus Fauzi Muhammad Izzul Musthofa, pada 16 Mei 2023. Jam 20.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

Sebelumnya pada tahun 2022 ibu nyai Hj. Evi Afifah mulai terkena sakit, digantikan oleh putrinya yaitu Ning Nila Shofwa dalam memimpin jamaah rutin. Karena putrinya memiliki jam mengajar di pondok pesantren Darul Qur'an yang berada di Colomadu, akhirnya kegiatan tersebut berhenti karena tidak ada yang memimpin para jamaah untuk melaksanakan kegiatan rutin.⁸⁹

4. Santunan Anak Yatim, Piatu, dan Duafa'

Pondok pesantren Al-Anisiyah memiliki agenda dalam memberikan bantuan anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Kegiatan dilaksanakan bersama dengan masyarakat sekitar pondok pesantren karena pondok pesantren harus bergerak bersama dengan masyarakat supaya interaksi antara pondok pesantren Al-Anisiyah terjalin hubungan yang baik. Tujuan dari santunan tersebut supaya memberikan bantuan terhadap anak-anak yang tidak memiliki bapak maupun ibu serta anak-anak yang berasal dari kalangan masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi dan serba kesusahan dalam hidup. Kegiatan santunan tersebut dilakukan pada bulan Muharram yang mana menjadi awal bulan dari kalender Hijriyah.⁹⁰ Anak-

⁸⁹ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo

⁹⁰ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

anak yang diberikan santunan tersebut diharapkan dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk keperluan pendidikannya.

BAB IV

PENGARUH PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH TERHADAP KEBERAGAMAN BERAGAMA

A. Upaya Pondok Pesantren Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Berbagai upaya yang diberikan pondok pesantren Al-Anisiyah kepada masyarakat supaya bisa menjalin hubungan baik antara masyarakat dengan pondok pesantren sangatlah banyak. Upaya tersebut dilakukan oleh pendiri dari pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura yaitu kyai Najib dengan cara mengadakan beberapa perkumpulan rutin yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah dan juga masjid Nurul Huda. Kyai Najib selaku pendiri pondok pesantren Al-Anisiyah mengadakan sebuah perkumpulan rutin guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, dalam mencari partisipan dari pondok pesantren Al-Anisiyah, beliau juga melakukan interaksi kepada para jamaah supaya mendapatkan dukungan dari beberapa kalangan masyarakat. Dukungan yang ada pada pondok pesantren Al-Anisiyah kebanyakan berasal dari masyarakat luar desa Ngemplak. Banyak terdapat partisipan yang berasal dari desa sebelah yang menjadikan kurangnya dukungan dari masyarakat desa Ngemplak sendiri.⁹¹ Antusias dari masyarakat desa sebelah sangatlah tinggi dibandingkan dari masyarakat desa Ngemplak yang menjadikan hubungan an-

⁹¹ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

tara masyarakat desa Ngemplak dengan pondok pesantren Al-Anisiyah terasa kurang.

Pondok pesantren sebagai tempat pendidikan karakter di era globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan peserta didik yang ada di sebuah pondok pesantren. Pentingnya pembentukan karakter tersebut disebabkan karena perilaku tanpa adanya akhlak tidak ada hasilnya. Meskipun telah mencari banyak ilmu diberbagai penjuru, jika tidak memiliki akhlak maka usahanya sama saja tidak memiliki hasil karena antara ilmu dan akhlak masih tinggi kedudukan akhlak daripada ilmu.⁹² Adanya TPQ Al-Anis yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mengadopsi system yang ada pada pondok pesantren Al-Anisiyah menjadikan kepercayaan masyarakat dengan pondok pesantren semakin kuat. Hal tersebut disebabkan karena Pendidikan karakter yang ada di TPQ AL-Anis yang di adopsi dari system Pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah.

Pondok pesantren Al-Anisiyah juga melaksanakan kegiatan bersama masyarakat sebagai upaya interaksi antara santri dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan Bersama masyarakat tersebut dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Kegiatan di bulan Ramadhan dan dzikir dan tahlil. Keterlibatan masyarakat dengan para santri men-

⁹² Mita, Ashif, Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No.1 (2020), hlm 132.

jadikan pondok pesantren sebagai media untuk pembelajaran komunikasi antara santri dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Anisiyah.⁹³

Semangat masyarakat dalam melaksanakan kegiatan rutin bersama yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah dan masjid Nurul Huda memberikan upaya dari pondok pesantren terhadap masyarakat dianggap berhasil dalam menjalin hubungan bermasyarakat. Bapak Slamet mengatakan para jamaah sangat antusias terhadap kegiatan rutin yang berada di pondok pesantren Al-Anisiyah. Kyai Najib selaku pendiri pondok pesantren mau untuk dijadikan tempat acara rutin yang dilakukan oleh para bapak-bapak tersebut. Rutinan yang dilaksanakan pada malam Selasa menjadikan pondok pesantren Al-Anis mendapatkan amanah sebagai tempat kegiatan para warga sekitar pondok pesantren.⁹⁴

Kesanggupan dari kyai Najib dalam menerima masyarakat menjadikan masyarakat suka terhadap seorang ulama seperti kyai Najib. Ulama yang berasal dari daerah Rembang yang dekat dengan Pantai Utara Jawa menjadikan sikap dari kyai Najib yang tergas dan berwibawa. Sikap tersebut hanya berlaku dikalangan para santri pondok pesantren Al-Anisiyah. Jika bersama masyarakat kyai Najib mudah untuk bergaul dan juga rendah hati dalam kehidupan bermasyarakat.

⁹³ Wawancara dengan Ning Nila Shofwatul Muna, pada 16 Mei 2023. Jam 19.00 WIB, di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura, Sukoharjo.

⁹⁴ Wawancara dengan bapak slamet, pada tanggal 15 Mei 2023. Pukul 22.00 WIB. Di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura.

B. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Anisiyah didirikan ditengah masyarakat abangan yang menjadikan kondisi keberagaman yang ada di pesantren Al-Anisiyah Kartasura. Pendirian pondok pesantren Al-Anisiyah tersebut mengalami penolakan oleh masyarakat sekitar yang disebabkan karena faktor agama yang ada di sekitar desa Ngemplak tepatnya di dusun Jiwan pada saat pendirian pondok pesantren Al-Anisiyah mayoritas beragama Islam KTP (abangan). Faktor keagamaan yang ada di desa Ngemplak menjadikan berdirinya pondok pesantren tidak disenangi oleh masyarakat desa Ngemplak yang membuat adanya gesekan antara pondok pesantren Al-Anisiyah dengan masyarakat sekitar. Penolakan yang terjadi pada saat pendirian pondok pesantren Al-Anisiyah tetap dijalani oleh kyai Najib dan tetap semangat dalam membimbing para santri meskipun terdapat permusuhan yang dilakukan masyarakat. Perjuangan kyai Najib pada saat mendirikan pondok terbilang cukup berat karena dipengaruhi oleh masyarakat yang notabene kaum abangan dan juga masyarakat non-muslim.⁹⁵

Keberadaan masyarakat lebih dulu daripada adanya sebuah pondok pesantren. Kedudukan masyarakat yang lebih dulu tersebut memberikan dampak terhadap pendirian pesantren yang menjadikan sebuah pesantren tidak akan berdiri jika tidak mendapat dukungan dari masyarakat. Dunia modern ini

⁹⁵ Wawancara dengan KH. Muhammad Najib, pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 19.00 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Menurut Syahrin, dampak yang ditimbulkan dari dunia modern yaitu:

1. Kemiskinan spritualitas. Kegiatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama dianggap Tindakan irasional.
2. Agama menjadi urusan privat dan akhirat.
3. Manusia menajadi makhluk material daripada makhluk spiritual.
4. Tuhan hanya ada di fikiran, lisan dan tulisan dan tidak ada di perilaku manusia.
5. Banyaknya manusia yang individualistik.
6. Banyaknya keinginan untuk menguasai, bersenang-senang dan mencerminkan manusia berlebihan.
7. Hampanya kehidupan manusia
8. Banyak manusia yang hidup tanpa adanya tujuan.
9. Terjadinya ketegangan dikalangan masyarakat berdasarkan taraf hidupnya.

Dampak yang ditimbulkan dari masyarakat modern tersebut juga berdampak pada dunia pesantren. Dampak yang ditimbulkan masyarakat desa Ngemplak memberikan pertentangan terhadap pendirian pondok pesantren Al-Anisiyah karena miskinnya nilai-nilai spiritualitas yang ada pada masyarakat desa Ngemplak tersebut.⁹⁶

⁹⁶ Hendi Kariyanto, Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern, *Jurnal Edukasia Multikultura*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 26.

Masyarakat yang berada di luar desa Ngemplak sangat antusias terhadap berdirinya pondok pesantren Al-Anisiyah. Para orang tua dari santri TPQ Al-Anis juga sangat senang dengan adanya TPQ yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah. TPQ yang mendidik santrinya supaya cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam menjadikan TPQ Al-Anis menjadi favorit bagi orang tua yang juga mencintai kitab sucinya. Partisipan dari pondok pesantren Al-Anisiyah juga memberikan dukungan dan juga dorongan terhadap adanya pondok pesantren yang menjadikan nama dari pondok pesantren Al-Anisiyah semakin meluas dan dikenal banyak orang yang berada dari luar desa Ngemplak.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa masyarakat, Bapak Amin mengatakan keberadaan pondok pesantren Al-Anisiyah memang sangat perlu adanya. Peran sosok kyai Najib sangat dibutuhkan dalam membimbing masyarakat desa Ngemplak yang kurang dalam mendalami ilmu agama. Pondok pesantren Al-Anisiyah yang memiliki Lembaga Pendidikan berbasis Al-Qur'an memberikan faedah terhadap para wali santri khususnya yang paham akan pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari.⁹⁷ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Slamet selaku masyarakat desa Ngemplak yang memberikan dukungan terhadap keberadaan pondok pesantren Al-Anisiyah. Kegiatan yang dilaksanakan kyai Najib Bersama masyarakat memberikan

⁹⁷ Wawancara kepada Bapak Amin Taufiq selaku masyarakat desa Ngemplak pada 24 Mei 2023 pukul 11.00 WIB. Di Kartasura, Sukoharjo.

dampak positif bagi masyarakat yang kurang mengetahui masalah ilmu agama dan belajar kepada kyai Najib.⁹⁸

Masyarakat desa Ngemplak telah menyadari keberadaan pondok pesantren Al-Anisiyah. Hubungan timbal balik antara masyarakat dengan pondok pesantren terjalin dengan baik. Pertentangan yang ada sebelumnya sekarang sudah harmonis kembali berkat kyai Najib dalam menggandeng beberapa elemen masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap adanya sebuah pesantren tersebut memunculkan dukungan kepada pondok supaya tetap bertahan di era kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Kurangnya moral yang terdapat dalam kalangan masyarakat menjadikan perlu adanya pondok pesantren sebagai tempat pendidikan karakter guna memperbaiki moral bangsa.

⁹⁸ Wawancara dengan bapak slamet, pada tanggal 15 Mei 2023. Pukul 22.00 WIB. Di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren Al-Anisiyah merupakan pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an yang berada di desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Pendiri dari pondok pesantren Al-Anisiyah yaitu KH. Muhammad. Beliau merupakan ulama kelahiran Rembang, Jawa Tengah yang datang ke Kartasura karena adanya undangan untuk menjadi imam sholat tarawih pada tahun 1996. Sebelumnya, beliau merupakan seorang pendidik di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Kyai Najib menikah seorang ibu nyai Hj. Evi Afifah pada tahun 1997. Pada tahun 1998 kyai Najib mendirikan sebuah TPQ yang bernama Nurul Huda. Seiring berjalanya waktu dan jumlah santri TPQ Nurul Huda meningkat, kyai Najib mendirikan pondok pesantren Al-Anisiyah pada tahun 1999 diatas tanah milik bapak Bambang. Pemberian nama Al-Anisiyah atas usulan dari tokoh ulama yaitu Habib Lutfi yang ada di Pekalongan. Pada saat awal pendirian pesantren, kyai Najib hanya memiliki santri dari kalangan keluarga, kerabat dan juga teman dekat.

Pondok pesantren Al-Anisiyah eksis karena sosok pemimpinnya yaitu kyai Najib. Beliau sangat dipandang karena acara rutinan simaan Al-Qur'an di berbagai tempat. Berkat ilmu yang dimiliki dan menjadi seorang hafidz Qur'an, kyai Najib memiliki jamaah dalam acara rutinan yang ada di pondok

pesantren Al-Anisiyah dan juga Masjid Nurul Huda. Acara rutin diadakan pada malam Selasa, malam Rabu dan juga Minggu pagi. Selain itu pondok pesantren Al-Anisiyah memiliki jamaah pengajian ibu-ibu dipimpin oleh Nyai Hj. Evi Afifah selaku istri dari Kyai Najib. Kiprah yang diberikan oleh pondok pesantren Al-Anisiyah kepada masyarakat yaitu santunan anak yatim setiap bulan Muharram. Selain itu rutin yang diadakan di pondok pesantren Al-Anisiyah dan juga Masjid Nurul Huda. Kegiatan tersebut dilaksanakan bersama masyarakat. Rutin tersebut dilaksanakan pada malam Selasa, malam Rabu, dan Minggu pagi. Kegiatan rutin yaitu membaca Al-Qur'an, membaca Maulid, membaca dzikir dan tahlil yang ditujukan kepada para leluhur.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai pondok pesantren Al-Anisiyah, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya acara rutin yang ada di pondok pesantren Al-Anisiyah bisa dilaksanakan kembali apabila sebelumnya telah terhenti.
2. Hendaknya penelitian mengenai eksistensi pondok pesantren Al-Anisiyah bisa dikaji lebih detail oleh peneliti selanjutnya.
3. Bagi pembaca karya mengenai eksistensi pondok pesantren Al-Anisiyah bisa memberikan kritik dan saran supaya tulisan ini lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Dokumentasi Milik Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura.

Surat Keterangan Izin Operasional Pondok Pesantren Tahun 2014.

Buku

Anwar, Ali, Tono, Ilmu Perbandingan Agama dan Filsafat (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, *Kecamatan Kartasura Dalam Angka 2020*, (Badan Pusat Statistik: Sukoharjo, 2020).

Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

Fahham. Muchaddam, Achmad, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015).

Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2003).

Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003).

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik* (Jakarta: Paramadina, 1997).

Mastuhu, ‘*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*’: *Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).

Sunyoto, Agus, *Atlas Walisongo* (Bandung: Pustaka IIMan, 2016).

Sukanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2010).

_____, *Patologi Sosial* (Jakarta, Rineka Cipta, 1986).

Jurnal

A, Jamil, ‘Pesantren: Genealogi, Dinamika, dan Nasionalisme’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1, (2018).

Ajibah, ‘Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya’, *Edukasia Islamika jurnal Pendidikan Islam*, 3, 2, (2018).

Ashif , Mita, Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5, 1, (2020).

Bashori, ‘Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam’, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Donny K, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, *Fikrah*, Vol.1, No.2, 2013,

Fadri,Zainal, ‘Perubahan Sosial Masyarakat Muslim Pedesaan Pasca Kedatangan Kyai’, *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11, 2, (2020).

Farid, Miftah, 'Kyai Diantara Peran Agama dan Partisipasi Politik: Dilema Sejarah dan Pencarian Identitas', *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 4, 10, (2001).

Herman, 'Sejarah Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6, 2, juli-Desember

Imam, Asep, Diaz, 'Peran Kyai Dalam Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Amuminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa', *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama*, 7, 2, (2021).

Inayah, Nur. Fatimahningsih, Endry, 'Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)', *Jurnal Sociologie*, 1, 3.

Kandiri, 'Ibnu Khaldun Pencetus Teori Siklus', *Jurnal Lisan Al-Hal*, 8, 1, (2014).

Kariyanto, Hendi, Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern, *Jurnal Edukasia Multikultura*, 1, 1, (2019).

Mujahidin, Irfan, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah Syiar', *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1, 1 (2021).

Mulya, Aliyah, Yudana, 'Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kawasan Jalan Ahmad Yani Kartasura Berdasarkan Persepsi Masyarakat', *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*,

Rosyida, 'Pendidikan Karakter (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak',
Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3, 1, (2021).

Saman, Nur, Kiprah Pondok Pesantren dalam Memperbaiki Moral Anak Didik,
Jurnal Tarbawi, 9, 2, (2021).

Sumantri, Teguh. Abdillah, 'Teori *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Sebagai Model
Perkembangan Peradaban Manusia', *Tamaddun: Jurnal Sejarah Peradaban
Islam*, 8, 1, (2020).

Syakirin, Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-
Fatah Pucangan Kartasura, *Al-Balagh Jurnal Dakwah dan Komunikasi*,
Vol.3, No.1, 2018,

Syafe'i, Imam, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter',

Yakin, Nurul, 'Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota
Mataram', *Jurnal Studi Keislaman*, 18, 1, (2014).

Internet

Bony Eko, Rohmah (Editor), Ekonomi Berkembang Pesat, Segini Nilai Investasi Ma-
masuk ke Kartasura, Diakses di [https://www.solopos.com/ekonomi-berkembang-
pesat-segini-nilai-investasi-masuk-ke-kartasura-1299660](https://www.solopos.com/ekonomi-berkembang-pesat-segini-nilai-investasi-masuk-ke-kartasura-1299660) pada 24 Mei 2023
pukul 03.00 WIB.

Khoirul Muzaki, Rival (Editor), Masjid Syarif Kartasura, Jejak Syiar Islam di Era
Pakubuwono, Diakses di <https://jateng.tribunnews.com/2023/03/24/masjid->

[syarif-kartasura-jejak-syiar-islam-di-era-pakubuwono](#) pada 23 Mei 2023
pukul 23.00 WIB.

Tim Redaksi, Suharsih (Editor), Berpakaian Adat, Puluhan Warga Papua Ikut Ramaikan Kirab Keraton Kartasura, Diakses di <https://www.solopos.com/berpakaian-adat-puluhan-warga-papua-ikut-ramaikan-kirab-keraton-kartasura-1020070#> pada 24 Mei 2023 pukul 04.00 WIB.

_____, ‘Kirab Budaya Kenalkan Benteng Keraton Kartasura’, Diakses di <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/sukoharjo/26/08/2022/kirab-budaya-kenalkan-benteng-keraton-kartasura/> pada 20 April 2023 pukul 21.00 WIB.

Youtube TVNU Sukoharjo, ‘Ngaji Geden Bersama Gus Muwafiq di Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura’, Sambutan KH. Najib Muhammad.

Wawancara

1. Nama : KH. Muhammad Najib
Umur : 56 Tahun
Status : Pendiri Pondok Pesantren Al-Anisiyah

2. Nama : Bapak Imron Abu Hafidz
Umur : 40 Tahun
Status : Santri Pertama KH. Najib Muhammad

3. Nama : Ning Nila Shofwatul Muna
Umur : 25 Tahun
Status : Anak Pertama KH. Najib Muhammad

4. Nama : Gus Fauzy Muhammad Izzul Mustofa
Umur : 24 Tahun
Status : Anak Kedua KH. Muhammad Najib

5. Nama : Bapak Slamet
Umur : 70 Tahun
Status : Pengurus Jamaah Rutinan di Pondok Pesantren Al-Anisiyah.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Hendra Ridloddin
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 03 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
No Hp : 085856783300
E-mail : hendrardd33@gmail.com
Alamat : Dsn. Kebonagung 1 RT 02 RW 02 Ds. Kebonagung
Kec. Wonodadi, Kab. Blitar
Riwayat Pendidikan : 1. MI Assyafi'iyah Kebonagung
2. MTs Maa'arif Bakung, Udanawu, Blitar
3. SMK Al-Huda Kota Kediri
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun Masuk 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Anisiyah

Foto KH. Muhammad Najib Pendiri Pondok Pesantren Al-Anisiyah Kartasura

Lampiran 2



Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023

Wawancara dengan Gus Fauzi (anak kedua dari kyai Najib), tanggal

Wawancara 15 Mei 2023. Pukul 09.00 WIB. Di pondok pesantren Al-Anisiyah
Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Lampiran 3



Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023

Wawancara dengan Ning Nila Shofwa (anak pertama dari kyai Najib), tanggal
Wawancara 15 Mei 2023. Pukul 08.00 WIB. Di pondok pesantren Al-Anisiyah
Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Lampiran 4



Wawancara dengan bapak Imron Abu Hafidz (santri pertama pondok pesantren Al-Anisiyah), tanggal 15 Mei 2023. Pukul 09.30 WIB. Di pondok masjid Nurul Huda Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Lampiran 5



Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023

Wawancara dengan bapak slamet (koordinir rutinan), tanggal 15 Mei 2023. Pukul 22.00 WIB. Di pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura

Lampiran 6



Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023

Aula pondok pesantren Al-Anisiyah

Lampiran 7



Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023

Rutinan malam selasa di pondok pesantren Al-Anisiyah yang bertempat di aula pondok

Lampiran 8



Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023

Foto papan nama pondok pesantren Al-Anisiyah

Lampiran 9



Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Al-Anisiyah

Rutinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada Jum'at Wage

Lampiran 10

PROGRAM UNGGULAN

- **Binadzor**
Target 1 Tahun mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- **Tahfidz**
- Target 1 Tahun 5 Juz bagi santri pesantren
- Target 1 Tahun 10 Juz bagi santri mahasiswa
- Target 1 Tahun khulam bagi santri tahfidz
- **Kitab Kuning**
Target 1 Tahun mampu membaca makna program kitab kuning

KEGIATAN TAHUNAN

- Ziarah Wali
- Wisuda Akbar

KEGIATAN MINGGUAN

- Pembacaan Maulid
- Al Barzanji
- Mujahadah
- Ro'an Akbar
- Takziran Santri

SYARAT PENDAFTARAN

- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Fc Kartu Keluarga (KK)
- Fc Identitas Santri
- Fc Akta Kelahiran

ADMINISTRASI

Pendaftaran : Rp. 100.000
 Infes Pondok : Rp. 1.000.000
 Jas Santri dan Kitab : Rp. 200.000
 Syahiah dan Uang Makan : Rp. 400.000

PROGRAN BEASISWA

Full beasiswa bagi santri yang Kurang Mampu, Yatim Piatu. Serta sudah memiliki hafalan minimal 5 Juz (dengan dibuktikan Syahadah atau Sertifikat) dan mampu memenuhi persyaratan tertentu

KEGIATAN HARIAN

| | |
|---------------|-----------------------|
| 03.00 - 04.00 | : Qiyamul Lail |
| 04.00 - 05.00 | : Sholat Subuh |
| 05.00 - 06.15 | : Halaqah Pagi |
| 06.15 - 06.45 | : Mandi, Sarapan, dll |
| 06.45 - 15.00 | : Sekolah dan Kuliah |
| 15.00 - 15.30 | : Sholat Ashar |
| 15.30 - 17.00 | : Halaqah Sore |
| 18.00 - 18.15 | : Sholat Maghrib |
| 18.15 - 19.15 | : Halaqah Malam |
| 19.15 - 20.00 | : Sholat Isya' |
| 20.00 - 20.45 | : Ngaji Kitab Kuning |
| 20.45 - 21.15 | : Istirahat |
| 21.15 - 22.00 | : Belajar |
| 22.00 - 03.00 | : Istirahat Malam |

PONDOK PESANTREN AL-ANISIYAH

Pondok Pesantren Al-Anisiyah berdiri pada tahun 1999

Visi :
 "Melahirkan Generasi Qur'ani yang Berfaqlwa, Benimu, Berakhlakul Karimah, serta Bermanfaat Bagi Bangsa dan Negara."

Alamat :
 Jiran RT 02 RW VI, Desa Ngemplah, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo
 Letak tersebut sangatlah strategis, dekat dengan SD IT Al-Anis, SMP IT Al-Anis, dan Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

FULL BEASISWA
 Syarat & Ketentuan Berlaku

Info Pendaftaran
 085602072087 (Usadzah Nila)
 089631503354 (Admin Pesantren)

@al_anisiyah | Pesantren Al-Anisiyah | @al_anisiyah | Pesantren Al-Anisiyah

Sumber: Facebook pondok pesantren Al-Anisiyah

Brosur pondok pesantren Al-Anisiyah Kartasura

Lampiran 11



Sumber: Aida

Dari kiri pengasuh PP. Al-Hikmah, Tengah KH. Najib, Kanan wakil MWCNU Kartasura dalam diskusi bedah film Tangguh